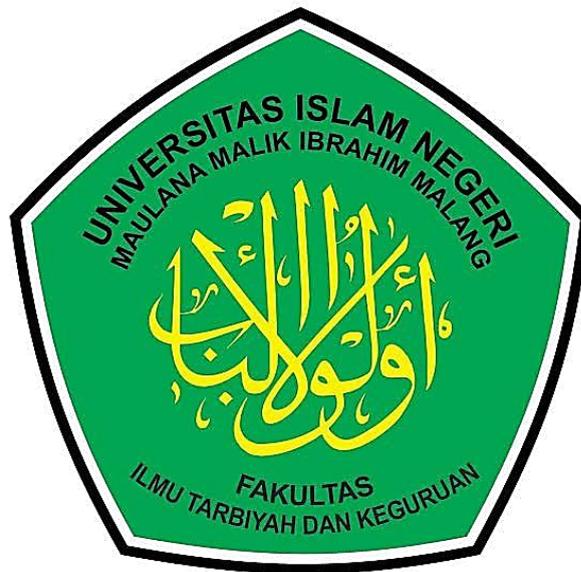


**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MA'HAD
DARUL HIKMAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Mohamad Asny Birru Zawali

NIM. 19110009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MA'HAD
DARUL HIKMAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan*

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Mohammad Asny Birru Zawali

NIM. 19110009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MA'HAD
DARUL HIKMAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Mohammad Asny Birru Zawali

NIM. 19110009

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I

NIP. 19880320 201608011005

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muithid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama di Ma’had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang” oleh Mohamad Asny Birru Zawali ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 26 April 2024.

Dewan Penguji,



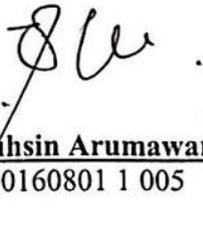
Prof. Dr. H. M. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Penguji Utama



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Ketua Sidang



Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I
NIP. 19880320 20160801 1 005

Sekretaris Sidang



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
DATA DINAS PEMBIMBING

Malang, 17 April 2024

Hal : Skripsi Mohamad Asny Birru Zawali
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

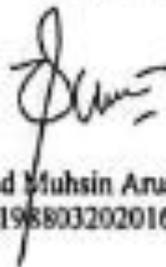
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca isi skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Mohamad Asny Birru Zawali
NIM : 19110009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji, demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I
NIP. 19880320201608011005

PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Mohamad Asny Birru Zawali
NIM : 19110009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama di Ma'had Darul Hikmah
MAN 1 Kota Malang."

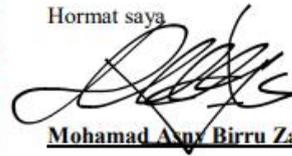
Menyatakan dengan ini bahwa tugas akhir penelitian ini merupakan karya saya pribadi, bukan dari hasil plagiasi karya yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir penelitian Skripsi ini dikutip atau di rujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir penelitian Skripsi saya ini terdapat unsur unsur plagiasi, maka saya akan bersedia untuk di proses sesuai ketentuan yang telah berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Maret 2024

Hormat saya



Mohamad Asny Birru Zawali

NIM. 19110009



MOTTO

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

(Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.¹

¹ Al-Qur'an, 57: 23.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Waa alhamdulillahirabbil'alamiin

Dengan segenap rasa ucap syukur kepada Allah atas nikmat Iman, Islam, rahmat, hidayah, dan inayahnya. Kemudian tak lupa pula atas berkat *shalawat* yang setiap hari tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad, maka selesailah tugas akhir penelitian skripsi ini sebagai bentuk keberhasilan dalam pendidikan formal untuk memperoleh gelar Sarjana 1 (S1). Oleh karena itu, peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dengan tulus kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak (H. M. Asy' ari), dan Ibu (Nina Wulandari) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan bekal secara *dhohir* dan *batin*, serta selalu memberikan dukungan pada setiap langkah penulis.
2. Saudara kandung penulis (M. Asny Fajri Ulama'), dan kakak ipar penulis (Karisma Novitasari), sebagai seorang yang selalu memberikan motivasi untuk melangkah lebih maju dan memberikan beberapa saran dari langkah penulis.
3. Keponakan penulis, Fatimah Az Zahra Firdausiyah yang memberikan semangat kepada penulis atas kelucuan sebagai penghilang penat dalam mengerjakan tugas akhir penelitian skripsi ini.
4. Ust. Zaki Lutfi MS, M. Pd selaku seorang yang selalu menjadi inspirator, dan juga seorang yang memberi bekal batin kepada penulis, sehingga banyak sekali ilmu agama yang penulis dapatkan dari beliau.

5. Bapak Dr. Abd Gafur, M. Ag, selaku dosen wali yang selalu membantu dan memberikan *support* dalam perkuliahan dari semester 1 sampai semester 10 ini.
6. Semua teman-teman yang selalu menjadi *support system* selama penulis menjadi seorang mahasiswa, mulai teman teman kampung, keluarga UKM Seni Religius, teman teman Hijaz Gambus, dan juga teman teman Al Banjari se Malang Raya khususnya partner hidup penulis (Ni'matul Magfiroh) yang selalu memberikan semangat, motivasi, selalu menguatkan penulis hingga detik ini.
7. Teruntuk penulis pribadi, terimakasih banyak sudah dapat berjuang sejauh ini. Terimakasih banyak sudah dapat menjadi pribadi yang tidak banyak mengeluh atas sebuah keadaan yang cukup berat. Semoga dirimu kelak berguna dan bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengungkapkan banyak bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah dan tak lupa pula *shalawat* serta salam kita panjatkan kepada junjungan besar kita Rasulullah Muhammad sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian skripsi yang berjudul “**Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama di Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang**”, dengan lancar.

Dalam penulisan tugas akhir penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan, dorongan, dan do’a dari berbagai pihak dibawah ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhsin Arumawan, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang mengarahkan dan membimbing hingga akhir.
5. Bapak Dr. Sutirjo, S. Pd, M. Pd selaku kepala MAN 1 Kota Malang yang berkenan mengizinkan penelitian, membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.
6. Bapak K H. Syarifuddin, M. Pd, MA, TESOL selaku Mudir Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.
7. Ustadzah Nurul Maghfiroh, S. Si selaku asatidz Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang berkenan membantu kelancaran dan memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	V
PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS.....	VI
MOTTO.....	VII
LEMBAR PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
Daftar Gambar	XI
ABSTRAK.....	XII
ABSTRACT	XIII
مستخلص البَحث.....	XIV
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Penegasan dan Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Tinjauan Internalisasi Nilai.....	19
B. Tinjauan tentang Moderasi Beragama.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik dan Instrumen Data.....	45
F. Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	50

A. Paparan Hasil Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	59
BAB V PEMBAHASAN	69
A. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	69
B. Dampak Positif Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-nilai Moderasi Beragama	72
BAB VI PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	9
Tabel 3.1.....	44
Tabel 3.2.....	47
Tabel 3.3.....	49

Daftar Gambar

Gambar 3.1.....	52
-----------------	----

ABSTRAK

Mohamad Asny Birru Zawali. 2024 Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Ma'had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-nilai, Moderasi, Beragama.

Melihat dari fenomena yang sedang ramai diperbincangkan akhir-akhir ini tentang sikap intoleran suatu kelompok kepada kelompok lain. Intolerannya ini bukan hanya intoleran untuk agama, etnis, atau perbedaan lain, bahkan ada yang terjadi dalam satu agama saja, dimana hanya mereka hanya berbeda dalam segi keanggotaan organisasi masyarakat malah menjadikan mereka tidak rukun. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat upaya yang diusung oleh Ma'had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang dalam internalisasi moderasi beragama bagi peserta didiknya.

Ma'had sendiri adalah tempat dijadikannya pusat pendidikan agama Islam, oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam memberikan pembelajaran kedamaian bagi kehidupan umat manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana hasil dari penelitian ini akan menjelaskan secara tekstual. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan internalisasi moderasi beragama Ma'had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang bagi para santrinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis *field research*. Dimana dalam mencari data penelitian, peneliti mendapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga langkah pengambilan data tersebut peneliti menggunakan tes keabsahan data menggunakan triangulasi, yang mengumpulkan semua data menjadi satu, kemudian membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian yang dijalankan.

Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwasanya strategi yang digunakan Ma'had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang, sama seperti strategi pada umumnya. Dimana dalam strategi tersebut terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang menyatakan dengan adanya penerapan moderasi beragama, para santri dapat menerima perbedaan yang mereka miliki dan mampu hidup bersama dengan rukun. Tak hanya itu, peneliti juga menemukan faktor pendukung dan penghambat dari program ini, dimana faktor pendukungnya yaitu, dengan sedikitnya perbedaan diantara peserta didik, maka guru lebih mudah untuk menjelaskan dan juga menerapkan. Kemudian kelemahannya yaitu, susah guru dalam memberikan contoh secara nyata dari kasus moderasi beragama.

ABSTRACT

Mohamad Asny Birru Zawali. 2024 Internalization of Religious Moderation Values at Ma'had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang City. Islamic education study program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I

Keywords: Internalization, Values, Moderation, Religion.

Looking at the phenomenon that has been widely discussed recently regarding the intolerant attitude of one group towards another group. This intolerance is not just intolerance for religion, ethnicity, or other differences, there is even something that occurs within one religion, where they only differ in terms of membership in community organizations, which actually makes them not get along well. Therefore, researchers want to see the efforts made by Ma'had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang City in internalizing religious moderation for its students.

Ma'had itself is a place that is used as a center for Islamic religious education, therefore, researchers want to know how an Islamic religious-based educational institution provides peaceful learning for human life. This research uses a descriptive qualitative research approach. Where the results of this research will explain textually. The aim of this research is to describe the internalization of religious moderation at Ma'had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang City for its students.

This research uses a qualitative research method, field research type. Where in searching for research data, researchers obtain results from observations, interviews and documentation. Of the three data collection steps, the researcher used a data validity test using triangulation, which collects all the data into one, then discards data that does not match the focus of the research being carried out.

From this research, researchers obtained research results that the strategy used by Ma'had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang City, was the same as the strategy in general. Where in this strategy there is planning, implementation and results. Not only that, researchers also found supporting and inhibiting factors for this program, where the supporting factors are, with fewer differences between students, it is easier for teachers to explain and also implement. Then the weakness is that it is difficult for teachers to provide real examples of cases of religious moderation.

مستخلص البحث

محمد اسني بيرو زوالي. 2024 استيعاب قيم الاعتدال الديني في مدرسة معهد دار الحكمة علياء نيجيري مدينة مالانج. برنامج دراسة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد محسن أروماوان.

الكلمات المفتاحية: الاستبطان، القيم، الاعتدال، الدين.

وبالنظر إلى الظاهرة التي كثرت مناقشتها في الآونة الأخيرة وهي التعصب الذي تمارسه جماعة تجاه جماعة أخرى. هذا التعصب ليس مجرد تعصب للدين أو العرق أو الاختلافات الأخرى، بل إن هناك شيئاً يحدث داخل الدين الواحد، حيث يختلفون فقط من حيث العضوية في المنظمات المجتمعية، مما يجعلهم في الواقع لا يتفوقون جيداً. ولذلك، يرغب الباحثون في رؤية الجهود التي تبذلها مدرسة معهد دار الحكمة عالية نيجيري مدينة مالانج في استيعاب الاعتدال الديني لطلابها.

المعهد نفسه هو مكان يستخدم كمركز للتعليم الديني الإسلامي، لذلك يريد الباحثون معرفة كيف توفر مؤسسة تعليمية ذات أساس ديني إسلامي التعلم السلمي للحياة البشرية. يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي الوصفي. حيث سيتم شرح نتائج هذا البحث نصياً. الهدف من هذا البحث هو وصف استيعاب الاعتدال الديني في مدرسة معهد دار الحكمة عالية نيجيري مدينة مالانج لطلابها.

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي، نوع البحث الميداني. حيث يحصل الباحثون، أثناء البحث عن بيانات البحث، على النتائج من الملاحظات والمقابلات والوثائق. ومن بين خطوات جمع البيانات الثلاث، استخدم الباحث اختبار صحة البيانات باستخدام التثليث، الذي يجمع كل البيانات في خطوة واحدة، ثم يتجاهل البيانات التي لا تتوافق مع محور البحث الجاري تنفيذه.

من هذا البحث، حصل الباحثون على نتائج بحثية مفادها أن الإستراتيجية المستخدمة في مدرسة معهد دار الحكمة عالية نيجيري مدينة مالانج، كانت هي نفس الإستراتيجية بشكل عام. حيث في هذه الإستراتيجية التخطيط والتنفيذ والنتائج. ليس هذا فحسب، بل وجد الباحثون أيضاً عوامل داعمة ومثبطة لهذا البرنامج، حيث تكون العوامل الداعمة، مع وجود اختلافات أقل بين الطلاب، يسهل على المعلمين شرحها وتنفيذها أيضاً. ثم تكمن نقطة الضعف في أنه يصعب على المعلمين تقديم أمثلة حقيقية لحالات الاعتدال الديني.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimaknai dengan bagian dari proses pendewasaan diri yang termasuk dalam pengalaman seumur hidup, dimana terjadinya praktik kegiatan belajar mengajar antara satu dengan yang lainnya, bertujuan membentuk individu-individu yang penuh dengan kemauan, tekad, serta semangat didalam menjadi penuntut ilmu maupun mencari ilmu pengetahuan. Pendidikan yang dimaksud adalah suatu proses yang didasarkan pada banyak landasan yang berbeda-beda dan mempunyai tujuan atau arah yang sangat jelas dan tersusun secara logis.² Lengeveld mengibaratkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mempengaruhi, melindungi serta mendukung seseorang, dengan tujuan untuk mendewasakan pemikiran peserta didik guna mempersiapkan mereka agar mampu memasuki kehidupan mandiri tanpa bergantung pada orang lain.³

Di sisi lain, Dewey mengusulkan agar bersama memahami bahwa, pendidikan adalah suatu kegiatan yang memusatkan perhatian pada proses-proses terbentuknya pengalaman, berlatar dari argumen yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah unsur terpenting dalam kehidupan manusia, dan bahwa kehidupan adalah suatu proses peningkatan pertumbuhan dan perkembangan hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, dengan privilese manusia yaitu growth mindset, melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat hidup dan berkembang

² Ummul Qura, *Pendidikan Islam*, Jurnal: Pendidikan: Vol. 6, No. 2 (September, 2015), Hal. 3

³ Ahmad Suriansyah. *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Corndes, 2011), Hal. 14

ditengah segala bentuk tantangan dan hambatan yang ada, tanpa bergantung pada orang lain.⁴

Dengan demikian, dari pendapat kedua ahli di atas, bisa kita lihat keduanya sama-sama mempunyai kesimpulan, bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang harus selalu dijalani dan dilaksanakan oleh setiap orang, guna mempersiapkan dirinya menghadapi kehidupan di masa depan, terkhususnya jika sudah harus terjun didalam masyarakat.

Dalam istilah bahasa, “akademi” berarti badan atau organisasi. Akademi atau institusi pendidikan merupakan tempat dimana masyarakat dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga diharapkan kedepannya ketika individu telah mencapai umur yang matang, mereka dapat memperoleh pekerjaan atau pada kata lain, mendapatkan alternatif peluang nasib yang jauh lebih luas, yang sesuai dengan keinginannya. Karena kita tahu bahwa lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, didalam berbagai aspek, salah satunya yaitu kesejahteraan kehidupan per-individunya. Perlombaan untuk menjadi cerdas sangatlah luas dan universal, serta mencakup berbagai bidang kehidupan, namun dalam lembaga pendidikan salah satu yang terpenting juga, yaitu untuk menanamkan ideologi kebangsaan, rasa nasionalisme serta patriotisme pada peserta didik. Namun, juga masih sangat krusial untuk pula menciptakan dan menerapkan praktik belajar yang mendukung keberagaman.

Akan tetapi, sangat disayangkan, masih sering kita jumpai berbagai macam pelanggaran yang berhubungan dengan sikap intoleransi, dalam hal ini lebih khusus

⁴ H.M Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996) Hal. 41-42

terjadi pada ruang lingkup pendidikan, seperti halnya kasus-kasus menonjol yang kemudian menimbulkan kegaduhan dan terekspos di banyak jejaring social, yang akhirnya mencuri perhatian beberapa peneliti maupun opini publik, mulai dari sekolah dasar bahkan hingga sekolah menengah keatas seperti contohnya di SD Negeri 3 Karang Tengah, SMP Negeri 1 Singaraja, SMA Negeri 2 Denpasar, SMA Negeri 8 Yogyakarta serta SMA 1 Gemolong, Sragen.⁵

Seperti yang kita lihat pada kasus SD 3 Karang Tengah Gunung Kidul, Yogyakarta, terdapat kebijakan kontroversial ketika mengeluarkan peraturan edaran yang mewajibkan seluruh siswanya mengenakan pakaian Islami, padahal notabene tidak semua peserta didik disana beragama Islam, ada yang beragama nasrani. Selain itu masih di kota yang sama intoleransi juga terlihat di SMAN 8 Yogyakarta ketika para siswa terpaksa mengikuti perkemahan musim panas menjelang Paskah, padahal ada juga siswa beragama Kristen yang merayakan hari tersebut. Kasus intoleransi terhadap agama seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Singaraja dan SMA Negeri 2 Denpasar yaitu ketika sekolah memberikan surat edaran untuk melarang seluruh siswanya dalam memakai hijab, padahal sudah jelas bahwa banyak siswa disana yang notabene beragama Islam dan sebelum edaran tersebut diterbitkan mereka memang berhijab. Sama halnya dengan kasus yang terjadi di SMA 1 Gemolong Sragen, terjadi perlakuan yang tidak menyenangkan yaitu dengan melakukan perundungan kepada siswa yang tidak

⁵ Dian Ihsan, "Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah", <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all/>, diakses tanggal 23 Juli 2023.

mengenakan hijab, hal ini dilakukan oleh oknum aktivis ROHIS di sekolah tersebut.⁶

Dari berbagai informasi di atas muncul hipotesis sementara, bahwa intoleransi terkadang muncul akibat kebijakan yang tidak seimbang, seperti yang terjadi pada dua kasus di dua sekolah di Yogyakarta. Kasus-kasus di atas dapat menegaskan bahwa munculnya radikalisme dan intoleransi di kalangan pelajar antara lain meliputi: pertama, kurangnya upaya dan minat lembaga pendidikan dalam membudayakan konten toleransi; kedua, derasnya arus globalisasi di zaman modern saat ini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), membuka peluang mudah bagi siapa saja untuk mengakses banyak informasi yang belum diketahui di masa lalu, termasuk informasi mengenai ekstremisme dan intoleransi, sehingga jika tidak diperkuat oleh ideologi dan rasa nasionalisme yang tinggi, maka individu akan terjerumus dan mati terbawa arus, mengikuti kelompok radikal dan fanatik.

Benih-benih intoleransi seringkali mulai tumbuh ketika siswa mulai beranjak menduduki bangku tingkatan lebih tinggi dari sekolah dasar yaitu SMP terlebih SMA, karena pada masa remaja ini lumrah jika seseorang cenderung mencari jati diri, yang jika tidak dituntun dengan baik, dapat memicu terjadinya intoleransi. Menurut survei nasional SETARA Institut tahun 2016 yang berlangsung di DKI Jakarta dan Bandung Raya, menghasilkan data adanya doktrin-doktrin yang tidak sesuai dengan ideologi negara, akibat hasil dari interaksi sosial masyarakat remaja menjadi lebih luas dan lebih bebas. Sekitar 171 SMA Negeri mempunyai masalah serius di bidang toleransi siswanya, dari data

⁶<https://kumparan.com/tugujogja/sikap-intoleransi-sekolah-viral-disdikpora-diy-tindak-tegas> , di akses pada 25 Juli 2023.

terlihat sebagian siswa setuju dengan penggantian ideologi nasionalis dan mendukung aksi teroris. Terdapat persentase sebesar 85,3% yang dihasilkan dari suara responden yang menolak adanya oknum tertentu yang melarang pendirian rumah ibadah. Sebanyak 4,6% pelajar mungkin memiliki sikap intoleran, antara lain mendukung serta menyetujui adanya perintah untuk tidak mendirikan tempat ibadah agama lain, sebanyak 11% menyetujui pemerintahan dengan system kekhilafahan layaknya zaman khalifah Abu Bakar hingga Sayyidina Ali dan 5,8% setuju untuk mengesampingkan pancasila dan mengganti dasar Negara dengan dasar yang lain.⁷

Jika kita amati inti dari sila pertama, dapat dikatakan bahwa sebenarnya ideologi Negara kita adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, maka masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beriman kepada Tuhan (memiliki agama). Biasanya, tidak ada ajaran agama yang pada prinsip dan ajarannya dianjurkan dan diperintahkan untuk bersifat arogan dan bertindak dengan penuh kekerasan terhadap agama lain selain agama yang diyakini dan dianutnya.

Mengingat bangsa ini adalah bangsa keberagaman, suku, agama, budaya, ras, bahasa yang paling banyak dibandingkan dengan Negara lain. Oleh sebab itu maka seyogyanya terdapat berbagai solusi dan jalan yang harus ditempuh oleh seluruh masyarakat dari berbagai sector kehidupan untuk menciptakan suasana yang indah, yaitu rukun adem ayem, hidup dengan penuh kedamaian dan ketentraman. Gerakan moderasi beragama ini merupakan bagian dari visi dan

⁷SETARA Institute, “Memahami Situasi Intoleransi”, <https://setara-institute.org/memahami-situasi-intoleransi/>, diakses tanggal 24 Juli 2023.

misi negara yang diatur oleh pemerintah, dalam hal ini dapat kita lihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.⁸

Beberapa diskusi menunjukkan bahwa sebagian permasalahan negara ini bermula dari kurangnya kesadaran dan apresiasi terhadap perbedaan yang ada serta sikap keagamaan yang berbeda-beda. Maka sebab itu sector kehidupan dalam bidang pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam menemukan dan merealisasikan berbagai solusi yang tentunya ditanamkan kepada anak didik mereka, sehingga nantinya dalam memilih jalan tengah, tidak ekstrim atau berlebihan, cinta damai dan selalu bertindak wajar dan berpikir benar.

Konsep moderasi beragama *Rahmatan lil' Alamin* mungkin bisa menjadi solusi terbaik untuk membentuk masyarakat yang toleran, adil, dan menghargai perbedaan antar manusia, khususnya di bidang pendidikan. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama harus mendapatkan perhatian khusus, sehingga harus dimuat dalam kurikulum mata pelajaran, karena sektor pendidikan seharusnya menjadi pendobrak sekaligus promotor dalam pelaksanaan moderasi beragama.

Madrasah adalah *one of the way* yang tepat untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya toleransi keberagaman. Guru atau pendidik memiliki peran yang cukup penting guna menjadi fasilitator atas penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Pendidik dapat menyampaikan bahwa agama menyampaikan kebaikan daripada kebencian, mengedepankan keramahan daripada kemarahan, dan menekankan bahwa moderasi beragama lebih dari sekedar toleransi terhadap perbedaan, tetapi juga kesederhanaan dan keseimbangan dalam menjalankan ibadah.

⁸Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 tentang RPJMN tahun 2020-2024, hlm 10.

Pada kesempatan ini peneliti hendak membahas mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang berlangsung pada Ma'had Darul Hikmah, khususnya Ma'had (asrama) yang berpusat di sebuah pesantren yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 kota Malang, khususnya Madrasah Aliyah Negeri dibawah naungan langsung Kementerian Agama RI, Kota Malang. Sekolah ini mengedepankan nilai moderasi beragama dan mempunyai visi “Menciptakan sekolah yang unggul dalam prestasi, pengendalian diri, kemandirian dan budi pekerti” dan misi “Memberikan pengembangan pribadi formatif menjadi pribadi yang memiliki pikiran damai, mandiri secara individu, serta berada dalam moralitas”. Sekolah ini dihuni dan diisi oleh berbagai macam karakteristik peserta didik, pendidik, dan *stakeholder* pendidikan yang berbeda, sehingga budaya multikultural menjadi ciri khas sekolah yang berorientasi pada agama ini.⁹

Penanaman moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang sudah terlaksana sedemikian rupa selaras dengan program yang diusung dan direncanakan serta dicanangkan oleh penguru Ma'had tentunya, hal ini bisa terlihat dari berbagai temuan peneliti saat melakukan pendahuluan penelitian lapangan, dimana setiap dosen akan memberikan penjelasan serta contoh yang baik bagi setiap pelajar atau mahasiswa tentang indahnya kedamaian hidup yang benar-benar ada dalam keberagaman, yang menggambarkan adanya pemahaman bahwa semua peserta didik harus mempunyai sikap bersahaja demi menciptakan lingkungan yang indah maupun tatanan sosial yang tenteram.

⁹ Hasil wawancara dengan Mudzir Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang (Bapak M. Syarifuddin, MA TESOL) pada Selasa, 22 Agustus 2023”.

Bentuk penanaman nilai moderasi beragama, dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran Al-Quran pada malam hari atau bahkan ketika berlangsung di sekolah, maka dari itu Ma'had dan sekolah formal dalam keadaan ini juga turut andil dalam keberhasilan penanaman moderasi beragama.

Pada proses pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi awal, sejumlah guru datang ke lapangan, memberikan dokumen-dokumen pendukung penelitian, serta ada juga yang memberikan dokumen tentang pelaksanaan penanaman agama melalui metode keteladanan, tidak hanya melalui kegiatan formal. Sekolah juga membantu seperti yang dijelaskan di atas, hal ini bertujuan agar berbagai nilai pantang menyerah tetap melekat secara permanen pada diri setiap siswa atau santri, sehingga menjadi sebuah dogma yang diyakini serta bisa dianutnya, sebagai salah satu *tools* penting agar bisa membaur dan hidup berdampingan ketika memasuki masyarakat arus utama.

Dari penjelasan moderasi beragama yang ada di MAN 1 Kota Malang tersebut, alasan yang paling kuat untuk menjadikan MAN 1 Kota Malang menjadi lokasi penelitian adalah bahwasanya MAN 1 Kota Malang adalah lembaga formal yang dinaungi oleh kemenag. Dimana sedikit banyak MAN 1 Kota Malang menjadi *role model* penerapan moderasi beragama dari beberapa Madrasah Aliyah di Kota Malang maupun luar Kota Malang. Dengan alasan tersebut menarik minat peneliti untuk kemudian melakukan studi dan penelitian lanjutam. Berangkat dari pemikiran serta keresahan-keresahan tersebut, maka pada kesempatan kali ini peneliti akan memaparkan sebuah penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Ma’had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti pada kesempatan penelitian ini memberikan batasan agar tidak muncul cabang wawasan-wawasan baru, dalam kata lain tidak meninggalkan pusat utama penelitian yang akan diteliti. Inilah fokus kajian yang akan dibahas peneliti:

1. Bagaimana proses penerapan internalisasi nilai-nilai moderasi keagamaan pada Ma' had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang?
2. Apa hasil yang diperoleh siswa terhadap perolehan nilai moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang?
3. Apa faktor yang mendukung maupun yang menghambat pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan terkait implementasi dari internalisasi nilai-nilai moderat keagamaan yang dimiliki Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.
2. Memberikan informasi atas berbagai dampak yang dapat timbul dari berbagai kegiatan kaitannya dengan penerapan lokalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi pendidik dalam upaya internalisasi nilai-nilai kesederhanaan serta moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti pada penelitian ini agar dapat menyuguhkan informasi-informasi dan memberikan manfaat dari segi praktis juga teoritisnya, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan observasi yang berbuah tulisan ini, maka peneliti turut andil dan berkontribusi atas pengetahuan dalam dunia akademisi, khususnya bidang penginternalisasian dan pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik (santri) di Ma'had Darul Hikmah MAN 1, Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Memberikan pencerahan dan titik terang terhadap lingkungan sekitar, mempertegas nilai-nilai keagamaan, serta mengembangkan potensi pribadi dan mempersiapkan generasi muda penerus bangsa untuk masa depan bangsa yang lebih maju.

b. Bagi Pendidik

Menambah wawasan keilmuan dan informasi baru bagi para pendidik, yang bertujuan untuk meningkatkan moderasi beragama melalui berbagai model pendekatan maupun pendidikan.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Memberikan sedikit informasi dan wawasan baru kepada lembaga pendidikan tentang pentingnya moderasi beragama, dengan harapan dapat menjadikan pendidik sebagai perantara dalam mengenali karakter peserta

didik yang lahir sebagai pribadi yang damai, memiliki sikap toleransi tinggi terhadap semua orang, tanpa membedakan asal usul, status sosial, agama, ras, atau asal etnis serta budaya.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai penunjang dan validasi atas keaslian serta orsiniltas dalam penelitian, peneliti hendak memberikan beberapa paparan penelitian yang sebelumnya mungkin telah dilaksanakan sebagaimana mungkin dalam segi pembahasannya menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Ma'had Darul Hikmah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

1. Anifatul Nur Rohmah dalam penelitiannya yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jugo 05 Kesamben” yang dilaksanakan pada tahun 2022. Penelitian yang dilakukan oleh Anifatul Nur Rohmah ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknis data dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumen. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN Jugo 05, Kesamben, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Anifatul Nur Rohmah hanya membahas tentang pendidikan agama Islam saja, sedangkan penelitian ini menyangkut proses internalisasi atau penegakan hukum yang dilakukan oleh para imam. peneliti mengenai nilai moderasi beragama, demikian pembahasannya dalam penelitian ini lebih komprehensif dan luas.

2. Faridah Amaliyatul Qur'ana dalam skripsinya yang berjudul “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School” yang dilaksanakan pada tahun 2022. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faridah Amaliyatul Qurana ini digunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan catatan. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP Pintar Brawijaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian yang dilakukan oleh Farida Amaliyatul Quran hanya mementingkan pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini mementingkan proses internalisasi atau implementasi yang dilakukan guru tentang nilai moderasi beragama, sehingga penelitian ini pembahasan penelitian lebih komprehensif dan luas.
3. Ahmad Qomaruzzaman dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Beragama Moderat di Kalangan MTs Darul Hikmah, Sidoarjo” yang dilaksanakan di tahun 2023. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qomaruzzaman ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan catatan. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan MT Darul Hikmah Sidoarjo dengan gaya dimoderatori. Perbedaannya terletak pada sifat pembahasannya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qomauzzaman lebih mementingkan atau upaya guru dalam meningkatkan sikap moderasi beragama, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moderasi kalangan santri Ma'had.

4. Heri Gunawan & Encep Supriatin, pada penelitian jurnal *Atthulab Islamic Religion Teaching and Learning Journal* yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung”, yang dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitian yang dilakukan Heri Gunawan dan Encep Supriatin ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.
5. Samsul Ma’arif, pada penelitian jurnal Pendidikan Agama Islam yang berjudul “Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta’lim Ma’had di Pesantren Mahasiswa”, yang dilakukan pada tahun 2020. Pada penelitian yang dilakukan Samsul Ma’arif ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sikap moderasi beragama yang diperoleh mahasiswa dari pembelajaran Ta’lim Ma’had.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1	Anifatul Nur Rohmah (Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran	Keduanya sama-sama mengkaji internaliasi moderasi beragama	Objek yang digunakan adalah peserta didik tingkat sekolah dasar dan berfokus pada internalisasi	Penelitian ini fokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan santri Ma'had yang juga

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
	Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben (Skripsi, 2022)		moderasi beragama melalui pembelajaran PAI.	merupakan pesantren Islam modern dan non-Salafiya.
2	Farida Amaliyatul Qur'ana (Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School (Skripsi, 2022)	Keduanya sama-sama mengkaji terkait tema yang sama yaitu moderasi beragama	Objek yang digunakan adalah peserta didik dan berfokus pada internalisasi moderasi beragama melalui pembelajaran PAI atau pada 1 mata pelajaran.	Penelitian ini fokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di kalangan santri Ma'had yang juga merupakan pesantren Islam modern dan non-Salafiya.
3.	Ahmad Qomaruzzaman (Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo (Skripsi, 2023)	Keduanya sama-sama mengkaji terkait tema yang sama yaitu moderasi beragama	Studi tersebut lebih mengarah pada konsep dan strategi, sedangkan penelitian ini lebih mengarah ke praktis.	Fokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had.

NO	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
4	Heri Gunawan & Encep Supriatin (Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung).	Topik penelitian tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.	Perbedaanya terletak pada judul dan objek penelitian, yang mana objek penelitiannya yaitu peserta didik di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.	Fokus penelitian kali ini lebih kedalam moderasi beragama yang diterapkan MAN 1 Kota Malang yang direalisasikan di ma'had Darul Hikmah.
5	Samsul Ma'arif (Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi di Pesantren Mahasiswa).	Topik penelitian tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan dan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.	Perbedaanya terletak pada judul dan objek penelitian, yang mana objek penelitiannya yaitu mahasantri.	Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah santri dari ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

F. Penegasan dan Definisi Istilah

Untuk membantu memudahkan pembaca dalam memahami judul-judul yang digunakan peneliti pada penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa penjelasan mengenai perbedaan istilah-istilah yang digunakan. Pengertian yang akan dijelaskan pertama kali adalah internalisasi, internalisasi dapat dimaknakan sebagai salah satu proses penerapan nilai, norma atau aturan pada perangai dan tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

1. Internalisasi

Menurut KBBI, Internalisasi merupakan bentuk penghayatan atas suatu ajaran yang diterapkan, sehingga pengungkapannya termasuk dalam inti dari keyakinan diri dan kesadaran atas adanya kebenaran ajaran tersebut, sehingga tampak dalam perilaku dan sikap seseorang. Enep Syarief Nurdin dan Kama Abdul Hakam mengartikan internalisasi sebagai suatu proses membawa suatu nilai dari dunia luar menjadi nilai internal yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Oleh karena itu, dapat diambil tema umum: internalisasi nilai dapat dimaknai sebagai salah satu bagian dari proses menanamkan nilai-nilai normatif mengenai perangai dan tingkah seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan internalisasi adalah untuk memunculkan dan/atau menggabungkan hal-hal baru atau untuk membujuk dan memperkuat suatu nilai yang melekat pada seseorang atau masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nasionalisme, etika, budaya, agama, dan nilai yang dianggap baik bagi kesejahteraan kelompok berdasarkan bukti empiris. Oleh karena itu, internalisasi merupakan salah satu bentuk pewarisan nilai-nilai luhur, indah,

baik, dan benar yang diusung oleh kelompok masyarakat untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, beretika, dan nilai-nilai yang sesuai dengan ideologi bangsa.

2. Moderasi beragama

Moderasi beragama berarti keseimbangan dalam mentaati dan menjalankan ajaran agama, sehingga berdasarkan pada keseimbangan itu maka tidak mungkin muncul sifat condong kanan maupun condong kiri, sehingga konsekuensinya adalah stabil baik dalam satu agama maupun antar agama, atau bisa juga diartikan sebagai sudut pandang yang mendasar untuk mencegah seseorang melakukan tindakan radikal atas keyakinan yang mereka miliki. Bagian yang termasuk dalam nilai-nilai yang terdapat pada moderasi beragama meliputi toleransi (*tasamuh*), keadilan (*i'tidal*), keseimbangan (*tawazzun*), dan kesetaraan.

Moderasi berasal dari "*moderatio*" yang merupakan bentuk serapan kata dari bahasa latin, dimaknai sebagai kepemilikan sikap tidak terlalu benar dan tidak terlalu salah, atau bisa dikatakan tepat dan berada di antara keduanya. Berasal pula dari bahasa Inggris yaitu kata "*temperance*" yang diambil dari "*moderation*" dimaknai dengan sikap tidak memihak siapapun, lalu menyendiri tanpa memihak, dan jika ditinjau dari bahasa Arab diambil dari kata "*wasathiyah*" dimaknai dengan berdiri di tengah.

3. Beragama

Kata beragama berasal dari kata religi yang berarti percaya dan mengikuti dengan sepenuh hati. Monastisisme merupakan wujud kepercayaan dan keimanan terhadap keberadaan, keesaan dan keagungan

Allah SWT. Sehingga sudah menjadi pengetahuan umum bahwa agama resmi di Indonesia ada enam, diantaranya; Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu dan juga Kong Hu Chu.

Dari berbagai definisi istilah yang peneliti telah paparkan dan jelaskan diatas sehubungan dengan judul penelitian, maka peneliti akan memanfaatkan informasi mengenai beberapa faktor atau kegiatan tematik yang bertujuan untuk membibit dan menumbuhkembangkan nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan memberikan gambaran susunan serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang ditujukan agar dalam memahami dan menelaah berbagai sajian informasi yang telah tertuang dalam laporan penelitiann ini menjadi lebih mudah dan sistematis, adapaun paparannya adalah sebagai berikut:

Pada bagian pertama, peneliti memaparkan latar belakang asal usul dan lahirnya judul ini, objek penelitian disusul dengan perumusan masalah yang hendak dikaji, dilanjutkan dengan tujuan atas penelitian ini, manfaat penelitian, dan orisinalitas penelitian, serta validasi dan definisi istilah.

Pada bagian kedua peneliti menjelaskan penelitian teoritis meliputi gambaran internalisasi nilai, meliputi: pengertian internalisasi, pemahaman nilai, tahapan internalisasi nilai internalisasi, strategi internalisasi nilai, dan model internalisasi nilai. Sementara itu, tinjauan terhadap moderasi beragama meliputi: definisi moderasi beragama, prinsip moderasi beragama, landasan moderasi beragama, indikator moderasi beragama, metode internalisasi nilai moderasi

beragama, serta faktor-faktor yang menghambat moderasi beragama, yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai kesederhanaan keagamaan.

Pada bagian ketiga, peneliti akan menguraikan metode penelitian dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, meliputi: Pengertian jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

Pada bagian keempat, peneliti memaparkan hasil dari temuan yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian. Entah itu data yang bentuk primer maupun sekunder. Kemudian bisa juga data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dalam hasil ini, peneliti akan memaparkan secara luas tanpa adanya suatu kondensasi data terlebih dahulu.

Pada bagian kelima, peneliti mulai mengelolah data, dari data hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kemudian dikomperasikan dalam teori yang sudah dipaparkan pada bab 2. Dengan mengkomperasikan data hasil penelitian dan juga data dari teori yang ada, peneliti mengelola data dan juga melakukan kondensasi data.

Pada bagian keenam, peneliti membuat kesimpulan dari semua hasil data yang telah didapatkan dan telah diolah pada bab kelima. Dengan data yang ada, peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti pada fokus penelitian di lokasi penelitian dan juga peneliti akan memaparkan saran dalam internalisasi moderasi beragama yang diterapkan di lokasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa internalisasi merupakan suatu pendalaman serta penghayatan, yang dapat digapai dengan cara berlatih, pengajaran, bimbingan, mentoring dan lain sebagainya.¹⁰ Internalisasi dimaknai sebagai pemaduan nilai-nilai dalam diri seseorang, khususnya penyesuaian nilai, tingkah laku serta berbagai aturan yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana kutipan Mulyana atas pendapat Reber.¹¹

Scott mengartikan internalisasi dengan suatu proses yang didalamnya mencakup gagasan berpadukan tindakan, masuk dari luar ke dalam pikiran disertai dengan munculnya karakteristik seseorang, sehingga individu bisa menerimanya sebagai norma-norma kasar yang termasuk dari bagian pandangan dan tindakan moral.¹² Mead menyebutkan bahwa dalam proses internalisasi, masyarakat dipengaruhi oleh norma-norma empiris.¹³ Peter L Berger memaknai internalisasi sebagai kejadian yang harus dialami untuk memahami nilai, pengajaran, doktrin dan mengekspresikan diri melalui perilaku dan sikap, refleksi dan keyakinan yang sepenuhnya sadar akan kebenaran teori.

¹⁰Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 336.

¹¹Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm 21.

¹²Scott, J, *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment*. (EnglewoodCliff, N.J: Paentice-Hall, 1971) hlm 12.

¹³G. Mead, *Mind, Self, and Society*. (Chichago: University of Chichago Press, 1943), hlm 45.

Internalisasi juga merupakan proses penyerapan hasil objektivikasi dengan mentransformasikan struktur lingkungan eksternal menjadi struktur internal, khususnya kesadaran subjektif.¹⁴ Alim menyatakan bahwa, internalisasi termasuk dalam suatu proses penanaman nilai-nilai secara utuh dalam hati manusia yang mendorong pikiran dan jiwa untuk bergerak. Internalisasi mencakup pemahaman ajaran secara utuh dengan disertai atas bahwa ajaran yang dianutnya sangat penting, serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Dari berbagai paparan ahli diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa internalisasi diartikan sebagai kejadian yang harus dialami individu guna melakukan penanaman pemikiran, sikap, dan karakteristik manusia secara pribadi dengan jalan melakukan bimbingan, pelatihan serta dengan dibarengi atas adanya pendidikan yang teratur agar peserta didik bisa hidup sesuai nilai dan menjadi pribadi yang orisinal.

2. Pengertian Nilai-nilai

Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip atau keyakinan yang dianggap penting dan menjadi panduan dalam perilaku dan pengambilan keputusan seseorang atau suatu kelompok.¹⁶ Nilai-nilai ini dapat berupa moral, etika, keadilan, kebenaran, kesetiaan, kejujuran, dan sebagainya. Mereka mencerminkan apa yang dianggap

¹⁴Peter L. Berger & Thomas Lukhman. Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, diterjemahkan dari buku asli *The Social Construction of Reality* oleh Hasan Basri. (Jakarta: LP3ES:2013) hlm 176.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007), hlm 100.

¹⁶ Heri Gunawan & Encep Supriatin, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA," *Jurnal Athulab Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 1 (2021).

baik atau benar dalam suatu konteks budaya, agama, atau sosial. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan nilai-nilai:¹⁷

- a. Konsistensi: Nilai-nilai harus konsisten dengan prinsip-prinsip yang dipegang oleh individu atau kelompok. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak boleh bertentangan satu sama lain.
- b. Relevansi: Nilai-nilai harus relevan dengan konteks dan situasi yang dihadapi. Misalnya, nilai-nilai yang diterapkan dalam dunia bisnis mungkin berbeda dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam konteks keluarga.
- c. Kebenaran dan Keadilan: Nilai-nilai harus didasarkan pada kebenaran dan keadilan. Mereka harus mendorong tindakan yang benar dan adil bagi semua pihak terlibat.
- d. Penghargaan terhadap Keberagaman: Nilai-nilai harus menghargai keberagaman dan memperlakukan semua individu dengan hormat, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, atau jenis kelamin.
- e. Fleksibilitas: Nilai-nilai juga perlu fleksibel untuk dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan situasi yang berkembang.
- f. Kepatuhan dan Tanggung Jawab: Penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai diikuti dan diterapkan secara konsisten oleh individu atau kelompok, serta memiliki kesadaran akan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai tersebut.

¹⁷ Yedi Purwanto DKK, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 2, no. 1 (2019).

3. Tahapan Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai-nilai moderat keagamaan dapat diterapkan lewat berbagai lembaga yang dimiliki sector pendidikan, materi pendidikan atau jalur ekstrakurikuler. Dalam perolehan nilai-nilai kesederhanaan keagamaan, terdapat tiga tahapan atau proses yang harus dicapai, sebagai berikut¹⁸ :

- a. Tahap transformasi nilai, secara khusus, pendidik menyampaikan kepada siswa tentang nilai-nilai baik atau buruk, elok atau tidak , bagus atau tidak bagus melalui kata-kata. Para pendidik dalam konteks moderasi beragam sepakat menyatakan bahwa moderasi beragama dapat dipraktikkan dengan sangat baik melalui kata-kata atau perilaku langsung.
- b. Tahap transaksi nilai. Artinya memberikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah antara guru dan anak didik, dibalas melalui komunikasi fisik dan belum mencapai komunikasi intrapersonal. Dalam konteks moderasi beragama, hendaknya para pendidik tidak hanya menyampaikan bahwa moderasi beragama baik untuk diamalkan tetapi juga diterapkan di kelas atau sekolah agar tercermin dalam perilaku sehari-hari. Melalui ini, siswa menemukan model untuk mencapai mode yang berbeda.
- c. Tahap transinternalisasi, tahap ini adalah tahap terdalam dan terakhir dari transaksi nilai dengan jalan melakukan komunikasi secara verbal dua arah, introspeksi serta renungan, dan personal intimasi antara pendidik dan peserta didik.¹⁹ Dalam aturan beragama, pendidik tidak hanya sekedar

¹⁸ Ikhsan Nur Fahmi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

¹⁹Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 153.

menularkan tetapi harus terlebih dahulu melaksanakan apa yang dikomunikasikan. Dengan menanamkan moderasi beragama, para pendidik terlebih dahulu mempraktikkan moderasi di kalangan umat beragama dan ini merupakan salah satu cara untuk menginternalisasikannya, terutama dengan memberikan keteladanan.

B. Tinjauan tentang Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama perspektif Yusuf Qardlawi dalam surat kabar karya Zamisma diartikan sebagai salah identitas agama Islam, yang tidak dimiliki oleh agama lain yaitu sikap menghargai dan tidak terlalu fanatik atau tengah-tengah, serta bukan merupakan paham dan ajaran yang menjadi sebab muncul dan terciptanya pecah belah dalam beragama.²⁰

Prof. Quraisy Shihab menyatakan bahwa, secara singkatnya moderasi beragama bertumpu dan berlandas atas dasar adil dalam bersikap, seimbang dalam bertindak serta bersikap toleran terhadap berbagai perbedaan, Prof. Quraisy menambahkan bahwa, Islam moderat memiliki pemahaman yang konsisten baik secara tertulis maupun norma yang berlaku dalam kehidupan menurut hukum Islam.²¹

Moderasi beragama dapat dipahami sebagai pendapat, pemikiran, dan bentuk perwujudan kegiatan keagamaan melalui jalan tengah antara dua sikap ekstrim agar seseorang tidak didominasi oleh pemikiran dan sikap tertentu terhadap agama atau keyakinannya. Prof. Muhaimin memperjelas, bahwasanya

²⁰Zamisma, 'Moderatisme Islam Dalam Konteks KeIndonesiaan', Jurnal Al-Fanar, 1.1 (2018), hlm. 75.

²¹Quraish Shihab, Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), hlm 183.

moderasi beragama bukanlah upaya memoderasikan agama, melainkan memoderasi pemahaman dan pengamalan kita dalam beragama. Moderasi beragama bukanlah pantang beragama karena agama tidak lagi mensyaratkan tentang “pantang”. Akan tetapi yang menjadi fokus moderasi lebih mengarah pada cara beragama seorang atas dasar menaati dan menjalani ajaran agama.²²

Kementerian Agama Republik Indonesia menyatakan pula jika moderasi beragama merupakan sikap pantang beragama dalam artian tidak terlalu fanatik dan condong kanan atau kiri, hal merupakan pilihan konkrit karena berada di antara apa yang secara fundamental benar dan berada di jalur antara dua pilihan ekstrem.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang mendasari model dan pola keagamaan, hal ini terdapat dalam MUNAS ke-9 yang diselenggarakan di Surabaya, diantaranya;

1. Prinsip *tawazun*, cakupannya termasuk dalam kadar pemahaman atas ajaran serta syariat ibadah secara ideal.
2. Prinsip *I'tidal*, artinya seseorang harus melaksanakan kewajiban dengan penuh ketaatan dan harus memenuhi atas apa yang menjadi hak dan kewajiban atas dirinya.
3. Prinsip *tawasuth*, cakupannya termasuk dalam kadar pemahaman atas ketetapan syariat sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dengan tanpa mengada-ada, sehingga harus sesuai dengan kadar yang telah di nashkan.
4. Prinsip *musawah*, artinya tidak memandang status sosial serta tidak mendiskriminasi golongan lain.

²² Muhaemin, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm 2-7

5. Prinsip *syura*, cakupannya adalah menjalankan segala sesuatu yang dianggap penting untuk dilaksanakan dengan jalur mufakat sehingga perlu melakukan sebuah diskusi agar ketetapan yang dihasilkan adil dan tidak memberatkan pihak manapun.
6. Prinsip *tasamuh*, menghargai setiap perbedaan yang ada serta *co-exist*; prinsip *aulawiyah*, yang artinya adalah mendahulukan kepentingan bersama dengan mengesampingkan kepentingan pribadi dan golongan.
7. Prinsip *tathawur wa ibtikar*, artinya harus menerima setiap konsekuensi atas apa yang telah menjadi ketetapan bersama, sehingga seseorang haruslah memiliki sikap yang mau dikritisi, tidak mudah tersinggung dan terbuka atas segala bentuk saran dan kritik yang dilontarkan padanya.
8. Prinsip *ishlah*, artinya melakukan transformasi budaya dalam arti pembaharuan dengan tetap memertimbangkan dan tidak meninggalkan budaya yang telah menjamur dalam masyarakat.
9. Prinsip *tahadhur*, artinya yaitu memiliki sikap hormat, sopan, santun dan senantiasa berperilaku baik, berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.²³

Moderasi beragama dapat diartikan pula sebagai suatu pendekatan dalam mengamalkan dan menghormati keyakinan beragama yang bercirikan netralitas, toleransi, menghargai perbedaan keyakinan, dan semangat menjaga persatuan

²³Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), 28. Lihat juga, Ahmad Munir dan Agus Romdlon Saputra, "Implementasi Konsep Islam Wasathiyah (Studi Kasus MUI Eks Keresidanan Madiun), *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam* 13 (1), 2019, hlm 53-54

dan kerukunan antar umat beragama. Pendekatan moderat ini menyoroti pentingnya menghindari ekstremisme agama, fanatisme dan intoleransi, serta mendorong kerjasama dan pemahaman antar umat beragama.

Konsep moderasi beragama juga dikaitkan dengan penghormatan terhadap pluralisme agama dan kebebasan beragama, sehingga setiap individu berhak menjalankan keyakinan agamanya secara damai dan tanpa diskriminasi. Moderasi beragama mendorong dialog antaragama, kerjasama sosial, serta saling belajar untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Sikap moderat dalam beragama juga mencakup kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara aspek kehidupan spiritual dan duniawi, serta menghindari pandangan yang keras dan ekstrim dalam penafsiran ajaran agama. Moderasi beragama berperan penting dalam mencegah konflik agama, mengurangi ketegangan antarkelompok, dan membangun ikatan sosial yang lebih kuat dalam masyarakat yang beragam.

Penting untuk dicatat bahwa konsep moderasi beragama dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, maupun agama yang berlaku. Meskipun prinsip-prinsip moderasi beragama dapat diterapkan secara luas, penafsiran dan penerapannya mungkin berbeda-beda di setiap lokasi dan komunitas.

2. Nilai-nilai Moderasi Beragama

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai-nilai keagamaan pribadi yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik, nilai ini merupakan wujud nyata dari

jiwa ketuhanan dan menjadi inti kegiatan pendidikan. peneliti berhasil menemukan nilai-nilai ilahiyah, sebagai berikut²⁴:

- 1) Iman adalah sikap penuh kepercayaan kepada Allah Swt. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya
- 2) Islam yaitu sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.
- 3) Ihsan yaitu kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah selalu bersama kita dimanapun kita berada, sehingga mendorong untuk berbuat sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab dan menjaga diri dari segala sesuatu yang tidak diridhainya.
- 4) Taqwa yaitu berusaha hanya berbuat apa yang diridhai dan menjaga diri dari segala sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- 5) Ikhlas yaitu sikap murni dalam segala tingkah laku semata-mata demi memperoleh ridha Allah, bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- 6) Tawakkal yaitu senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan dan keyakinan kepada-Nya bahwa Ia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan terbaik.
- 7) Syukur yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan terhadap segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang

²⁴ Muhaimin, *Moderasi Beragama Di Tengah Pengumulan Ideologi Ekstrimisme*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020).

dianugerahkan Allah Swt. kepada kita. Sikap syukur kepada Allah Swt. sebenarnya sikap optimis kepada Allah Swt, karena itu sikap bersyukur kepada Allah adalah sikap bersyukur kepada diri sendiri.

- 8) Sabar yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah Swt. dan akan kembali kepada-Nya.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai-nilai kemanusiaan berupa bentuk nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari yang akan melahirkan budi luhur atau al-akhlaq al-karimah. Adapun nilai-nilai insaniyah adalah²⁵:

- 1) Kasih Sayang Yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.
- 2) Persaudaraan Yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman.
- 3) Adil Yaitu wawasan yang seimbang atau balance dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Tidak menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap didasarkan setelah mempertimbangkan segala sesuatu atau seseorang tersebut secara jujur dan seimbang dengan penuh itikad baik dan bebas prasangka.
- 4) Berperasangka Baik yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikatnya

²⁵ Muhaimin, *Moderasi Beragama Di Tengah Pengumulan Ideologi Ekstrimisme*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020)..

adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci.

- 5) Rendah Hati yaitu sikap rendah hati, sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah Swt., maka tidak pantas manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik.

3. Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip moderasi beragama mencakup sejumlah nilai dan pendekatan yang mendorong toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Selanjutnya adalah beberapa prinsip utama moderasi beragama yang berkaitan dengan Islam *wasathiyyah*, diantaranya adalah *tawassuth*, *tawazun*, *itidal*, *tasamuh*, *musawah* dan *syura*.²⁶

Pertama, *tawassuth* dalam artian mengingatkan kita untuk menjaga keseimbangan dan menghindari sikap ekstrem, baik dalam agama maupun aspek kehidupan lainnya. Ini adalah seruan untuk mematuhi nilai-nilai moderat dan menghindari segala bentuk fanatisme atau ekstremisme. Sebagaimana telah di Nashkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّعَ إِيمَانِكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul

²⁶Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Mderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm 1015.

(Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.

Kedua, *tawazun* yaitu seruan untuk menjaga keseimbangan, kesetaraan dan keharmonisan dalam berbagai aspek kehidupan. Istilah ini mencerminkan nilai moderasi, menghindari ekstremisme dan menganjurkan keseimbangan dalam pandangan dan tindakan kita. Sebagaimana telah di Nashkan QS. Al-Hadid [57]: 25.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa”.

Ketiga, *I'tidal* yaitu mengamalkan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Secara umum *i'tidal* merupakan seruan untuk menjaga sikap seimbang, adil dan setara dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai moderasi, toleransi dan tanggung jawab sosial dalam kerangka ajaran agama dan etika. Sebagaimana telah di Nashkan dalam QS. An-nisa' [4]: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang

paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Keempat, *tasamuh* merupakan istilah dari bahasa Arab yang merujuk pada sikap toleran atau damai, terutama dalam konteks hubungan antaragama. Istilah ini menggambarkan perilaku atau pendekatan menerima perbedaan agama, pendapat, atau budaya, serta berupaya menjaga hubungan harmonis antar individu atau kelompok yang berbeda keyakinan atau latar belakang.

Dalam konteks hubungan antaragama, *tasamuh* mendorong penghormatan dan penjagaan terhadap hak dan keyakinan agama orang lain. Termasuk menghindari diskriminasi, rasis, atau tindakan lainnya yang merugikan orang lain karena agamanya. Sikap *tasamuh* mengedepankan kerukunan dan saling pengertian antar umat beragama.

Tasamuh juga mencakup kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi baik secara langsung maupun melalui alat bantu komunikasi dengan mereka yang memiliki sudut pandang serta keyakinan secara terbuka, damai, dan saling menghormati. Hal ini memungkinkan terjadinya dialog konstruktif dan saling belajar dari perbedaan.

Prinsip *Tasamuh* juga mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam. Hal ini merupakan bagian dari konsep moderasi beragama yang mengedepankan sikap netral, toleransi, dan saling menghormati sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis..

Sebagaimana telah di Nashkan dalam QS. Al- Hujurat [49]: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.

Kelima, *musawah* yaitu penerapan keberagaman dalam artian menjunjung tinggi nilai persamaan tanpa membeda-bedakan manusia dan makhluk ciptaan Allah, tanpa memandang perbedaan latar belakang. Karena keberagaman adalah kuasa Tuhan. Sebagaimana telah diNashkan di QS. Al-Maidah [5]: 48.

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “Apabila kamu menyeru untuk (melaksanakan) salat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka orang-orang yang tidak mengerti”.

Keenam, *syura* secara umum memiliki arti yaitu mengajarkan nilai-nilai seperti mendengarkan, menghormati perbedaan pendapat dan kompleksitas, serta mencari kesepakatan yang bertujuan untuk menciptakan keputusan yang lebih baik dan lebih mewakili kepentingan semua pihak. Sebagaimana telah di Nashkan dalam QS. Asy-syura [42]: 36-39.

فَمَا أَوْتَيْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشِ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ

Artinya : ” Maka sesuatu apa pun yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakal, dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji; dan apabila mereka marah, mereka memberi maaf. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya

dan mendirikan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri”.

Pendapat lain berpendapat bahwa ada tiga prinsip penting yang harus dimiliki dalam moderasi beragama, yaitu keadilan (*'adalah*), keseimbangan (*tawazun*) dan toleransi (*tasamuh*).²⁷ Ketiga prinsip ini yang mendasari terciptanya karakter seseorang yang cenderung lebih mengutamakan keadilan, keseimbangan, dan toleransi, serta pergaulannya tidak membuat orang lain merasa terusik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip agama yang moderat, setiap orang bisa menjadi bijaksana dan toleran.

4. Landasan Moderasi Beragama

Modernisasi beragama dapat digunakan sebagai kunci yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia. Sikap adil, seimbang dan toleran menjadi kunci atas berbagai kericuhan dan permasalahan yang muncul sebagaimana berhubungan dengan keberagaman yang dimiliki Indonesia. Moderasi beragama adalah hakikat ajaran seluruh agama. Sebagaimana telah menjadi pengetahuan umum bahwa Islam memiliki dua landasan yaitu, landasan utama: Al-Qur'an dan Hadits. Adapun dalil-dalil Al-Qur'an mengenai moderasi beragama adalah sebagai berikut:²⁸ QS. Al-Baqarah [2]: 143

²⁷Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta:Kementerian Agama RI, 2012), hlm 20.

²⁸Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist”, *Jurnal Ilmiah alMu'ashirah*, 18 (1), 2021, hlm 62-65.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ

الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى

اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : *"Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."*²⁹

Q.S Al-Baqarah ayat 143, digunakan sebagai salah satu fondasi dan dasar bagi umat Islam untuk memiliki sikap toleran, adil serta seimbang. Kata *wasatha* dalam ayat tersebut diartikan sebagai sikap yang tidak memberatkan kanan atau kiri, sehingga berada ditengah-tengah, perintah ini secara resmi diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana telah dinashkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143 tersebut.

Negara Indonesia juga mengaturnya dalam UUD 1945 Pasal 28E ayat (1) berikut:

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya serta berhak kembali”.³⁰

²⁹Al-Qur’an, 2: 143.

³⁰ Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2013).

Undang-undang tersebut menjelaskan hak setiap orang atas kebebasan beragama. Kedua landasan ini dapat menjadi acuan untuk mewujudkan nilai moderasi dalam hidup. Moderasi yang dimaksud adalah tidak bersikap radikal atau setia pada keyakinannya namun pada saat yang sama berpikiran terbuka.

Diantara Hadis Nabi mengenai moderasi beragama sebagai berikut:

- Nabi Bersabda

خير الأمور أوسطها³¹

Artinya: “*Sebaik-baik urusan adalah jalan tengahnya*”

- Ibnu Abas berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Wahai manusia, hindarilah sikap berlebihan (melampaui batas), sebab umat-umat terdahulu binasa karena sikap melampaui batas dalam beragama.” (HR Nasai dan Ibnu Majah).³²
- ‘Abdulah Ibnu Masud berkata, Rasulullah saw. bersabda: “*binasalah orang-orang yang melampaui batas*”. (HR. Muslim).³³

Dari kedua landasan Al-Qur'an dan Hadits diatas bisa dipahami bahwa moderasi beragama memiliki inti keadilan dan toleransi yang panjang. Yang mana sikap keadilan dan juga toleransi ini menjadikan kebahagiaan bagi kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

³¹Ibnu al-Atsir, Jami al-Ushul fi Ahadits al-Rasul (Beirut: Dar al-Fikr, 1969), Juz II, hlm 318-319.

³²Ahmad b. Shuayb b. ‘Ali Abû ‘Abd al-Rahmân al-Khurasânî al-Nasâ’î, al-Mujtabâ min al-Sunan, ed. ‘Abd al-Fattâh Abû Ghuddah, Hadis no. 3057, Vol. 5 (Halb: Maktab al-Matbû’ât al-Islâmiyyah, 1986), hlm 268

³³ Muslim, al-Jâmi al-Sahîh, hadis no. 6955, Vol. 8, hlm 58.

5. Indikator Moderasi Beragama

Indikator moderasi beragama mengacu pada tanda-tanda atau parameter yang mengukur tingkat pemahaman, toleransi, dan sikap terbuka terhadap beragam keyakinan dan praktik keagamaan. Moderasi beragama melibatkan pendekatan yang inklusif, menghormati perbedaan, dan menghindari ekstremisme atau intoleransi dalam beragama. Beberapa contoh indikator moderasi beragama dapat meliputi:³⁴

1. Keragaman Religius dalam Lingkungan Sosial: Mengukur sejauh mana seseorang atau suatu kelompok mampu hidup berdampingan dengan individu atau kelompok dari berbagai latar belakang agama tanpa menimbulkan konflik atau diskriminasi.
2. Partisipasi dalam Dialog Antaragama: Mengukur sejauh mana individu atau kelompok terlibat dalam dialog dan aktivitas yang mempromosikan pemahaman saling mengenai keyakinan dan praktik keagamaan.
3. Penolakan Terhadap Kekerasan Berbasis Agama: Mengukur sikap dan tindakan individu atau kelompok terhadap kekerasan yang dilakukan atas nama agama atau keyakinan tertentu.
4. Pengakuan Hak Asasi Manusia: Mengukur sejauh mana seseorang atau kelompok menghormati hak asasi manusia tanpa memandang latar belakang agama atau keyakinan.
5. Toleransi Terhadap Perbedaan Keyakinan: Mengukur tingkat toleransi seseorang terhadap keyakinan dan praktik agama yang berbeda dengan keyakinan pribadi mereka.

³⁴ Rahman, *Moderasi Beragama Di Tengah Pengumulan Ideologi Ekstrimisme*.

6. Pendidikan Antar agama: Mengukur sejauh mana individu atau masyarakat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai agama dan keyakinan, serta bagaimana agama-agama ini saling berhubungan.
7. Pemahaman tentang Fundamentalisme dan Ekstremisme: Mengukur tingkat pemahaman tentang konsep-konsep ini, dan menghindari dukungan terhadap tindakan yang radikal atau ekstrem atas nama agama.
8. Partisipasi dalam Aktivitas Sosial Bersama: Mengukur sejauh mana individu atau kelompok beragama terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan bersama dari berbagai latar belakang agama.
9. Respek Terhadap Ruang Ibadah dan Tempat Suci: Mengukur tingkat rasa hormat terhadap tempat-tempat suci dan tempat ibadah dari agama lain.
10. Penggunaan Bahasa yang Tidak Provokatif atau Merendahkan: Mengukur sejauh mana bahasa yang digunakan dalam diskusi atau komunikasi mampu menghindari provokasi atau merendahkan keyakinan agama orang lain.

Penting untuk diingat bahwa indikator-indikator ini dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan politik suatu masyarakat. Moderasi beragama adalah aspek penting dalam membangun harmoni, perdamaian, dan kerjasama lintas agama dalam masyarakat yang semakin global dan beragama.

C. Metode Internalisasi Nilai nilai Moderasi Beragama

Hakikatnya pembibitan serta menumbuhkembangkan nilai moderasi dalam beragama merupakan suatu proses penanaman nilai moderasi pada badan vital

masyarakat agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam pikiran, sikap, maupun perilaku masyarakat untuk menerapkan kandungan nilai tersebut.³⁵

Perlu memilih strategi dan pola yang sesuai dalam hal menginternalisasikan kandungan nilai moderasi beragama, sehingga peserta didik mampu secara mandiri menerapkannya dalam segala aspek kehidupannya.

Terdapat beberapa metode yang bisa dijadikan sebagai opsi dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi agama, diantaranya:

1) Metode Percakapan

Terjadinya interaksi yang melibatkan pihak responden dan fasilitator dengan cara melakukan tanya-jawab kaitannya dengan topic tertentu, yang melaluinya siswa dapat menggapai capaian pembelajaran yang telah dicanangkan sebelumnya. Kaitannya dengan pendidikan maka metode ini mempunyai konsekuensi cukup signifikan terhadap siswa dengan topik pembicaraan yang cermat dan bijaksana. Hal ini dikarenakan akan tercipta sikap terbuka satu sama lain antara pendidik dan peserta didik, yang pada akhirnya akan mendorong saling tukar menukar antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam mengekspresikan diri berlaku berperilaku berdarakan ajaran Islam sehingga penekanannya tidak buruk, jadi proses merekam kegiatan positif akan

³⁵Titik Sunarti Widyarningsih, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis", Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Vol. 2, No. 2, 2014, hlm 189-190

hasil yang bagus.³⁶ Konsekuensi yang dihasilkan atas penerapan metode ini adalah terbentuknya karakter Islami, tetapi perlu digaris bawahi bahwa hal ini harus ditanamkan sejak dini dengan tujuan ketika dewasa nanti akan terbiasa menjalankannya.³⁷

3) Metode Bercerita

Metode bercerita melibatkan menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara lisan, tujuannya adalah untuk saling membagikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga kedua belah pihak akan bertambah pengetahuannya. Dalam penerapan metode ini pendidik perlu membimbing peserta didiknya agar kemampuan peserta didik dalam mendengarkan cerita dan disimpulkan untuk kemudian diinformasikan ulang terkait moral, dan agama, memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.³⁸

4) Metode Pemberian Janji dan Ancaman (*targhib wa tarhib*)

Targhib berarti janji dan sifatnya persuasif untuk menunda manfaat, kesenangan, dan kegembiraan, sedangkan tarhib artinya ancaman disertai penghukuman yang diakibatkan atas perbuatan zalim.

5) Metode Pemberian Nasehat

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi pendidik untuk senantiasa menasehati peserta didiknya, sudah barang tentu memberikan nasehat harus menggunakan cara yang baik serta mengandung nilai pendidikan, tidak

³⁶Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 110.

³⁷Abdul Majid & Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2012), hlm 128.

³⁸Febriant Musyaqori Ramdani, Achmad Hufad, Udin Supriadi, "Program Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Sosietas*, Vol.7, No.2, Thn.2017, hlm 389

mengurangi dan menambah. Memberikan nasehat bisa bersifat verbal maupun non-verbal. Sehingga dapat dilakukan dengan perkataan maupun sikap keteladanan.

6) Metode Bermain Peran

Metode ini membutuhkan keterlibatan anak didik untuk bertransformasi menjadi berbagai macam karakter positif (bisa diambil dari kisah para Nabi, tokoh-tokoh teladan Islam, dsb) atau beberapa karakter sekaligus dengan watak tertentu.

D. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama

Faktor yang kerap kali muncul ketika melakukan suatu kegiatan adalah faktor penghambat, begitu pula proses internalisasi kandungan nilai agama yang moderat terlebih dalam ruang lingkup sekolah. Achmad Akbar dalam penelitiannya mengatakan bahwa, kendala tersebut pasti terletak pada internalisasi nilai moderasi beragama.³⁹ Ada beberapa faktor moderasi di sekolah, antara lain ialah:

a) Guru

Tingkat profesional dan pengalaman guru menjadi salah sat faktor penghambat. Kompetensi guru mempunyai dampak instan atas penerimaan siswa terhadap pembelajaran, maka bisa dikatakan proses transfer nilai-nilai moderasi berhasil. Kompetensi pendidik di sini meliputi kemampuan menguasai jalan pikirn anak remaja, yang

³⁹Achmad Akbar, "Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institusi Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2020, hlm 127

dipadukan dengan kemampuan memahami moderasi beragama, serta perolehan pengetahuan tentang moderasi beragama

Para pendidik seharusnya menguasai dan kompeten atas moderasi beragama secara menyeluruh. Sebab jika para pendidik tidak mengembangkan pemahaman tentang moderasi beragama, maka akan berdampak pada perkembangan peserta didik dalam menerima informasi tentang moderasi beragama, hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik atas moderasi beragama.

b) Siswa

Peserta didik dapat menjadi penghambat internalisasi nilai moderasi beragama jika tidak diberikan bimbingan, pendidikan, dan lingkungan yang sesuai. Beberapa faktor yang dapat membuat peserta didik menghambat proses ini adalah:

- 1) Kurangnya Pendidikan dan Pemahaman: Peserta didik mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai moderasi beragama dan pentingnya toleransi. Tanpa pengetahuan yang memadai, mereka mungkin cenderung mempertahankan pandangan sempit tentang agama.
- 2) Pengaruh Lingkungan Sosial: Teman sebaya dan lingkungan sosial di sekitar peserta didik dapat memiliki pengaruh yang kuat. Jika lingkungan tersebut mendorong sikap intoleran atau ekstrem terhadap agama lain, peserta didik mungkin merasa terdorong untuk mengikuti norma tersebut.

- 3) Pengaruh Media dan Teknologi: Peserta didik saat ini terpapar pada berbagai media dan teknologi yang dapat memengaruhi pandangan mereka. Jika media memperkuat stereotip atau prasangka terhadap agama lain, peserta didik bisa mengembangkan pandangan negatif.
- 4) Kurangnya Dialog Antaragama: yaitu sedikitnya kesempatan yang disediakan untuk berinteraksi dengan pemeluk agama lain dan berpartisipasi dalam dialog antaragama. Hal ini dapat menghambat pemahaman dan penghormatan terhadap keragaman agama, karena tidak adanya interaksi guna memecahkan keraguan atau ketakutan didalam diri siswa terhadap keberagaman.
- 5) Pengaruh Keluarga dan Tokoh Tertentu: Keluarga dan tokoh-tokoh agama atau publik yang mendukung pandangan sempit atau ekstrem tentang agama dapat memengaruhi peserta didik.
- 6) Kurangnya Pembinaan dan Perhatian: Jika pendidik atau lingkungan sekolah tidak memberikan perhatian yang cukup pada pendidikan agama yang inklusif dan moderasi, peserta didik mungkin tidak memiliki arahan yang tepat.

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini, perlu adanya pendidikan yang inklusif, dialog antaragama, dan lingkungan yang mendukung nilai-nilai rasionalitas beragama. Pendekatan holistik (menyeluruh) yang mencakup peran guru/dosen, orang tua, dan masyarakat dapat membantu menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi dengan baik.

c) Sekolah

Sekolah menjadi sarana tempat belajar peserta didik yang memiliki peran sangat besar terhadap pembentukan nilai-nilai pada diri siswa.⁴⁰ Sekolah dapat menjadi faktor penghambat internalisasi nilai moderasi beragama jika tidak menyediakan pendidikan yang inklusif, tidak mempromosikan dialog antaragama, atau tidak mendorong sikap toleransi. Beberapa faktor di mana sekolah dapat menjadi penghambat adalah:

1. Kurikulum yang tidak Inklusif: jika kurikulum sekolah saja sudah tidak memasukkan pendidikan lintas agama atau menekankan nilai moderasi beragama, siswa mungkin tidak akan memiliki pemahaman penuh tentang pentingnya toleransi.
2. Ketidaksetaraan dalam Pengajaran Agama: Jika pengajaran agama di sekolah hanya berfokus pada satu agama atau pandangan agama yang sempit, ini dapat memperkuat pandangan eksklusif dan tidak toleran.
3. Ketidakhadiran Dialog Antaragama: Ketika sekolah tidak menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam dialog antaragama atau kegiatan yang mengedepankan keragaman, siswa mungkin tidak memiliki peluang untuk memahami sudut pandang lain..
4. Kurangnya Pendidikan Multikultural: Sekolah yang tidak memberikan pendidikan tentang keragaman budaya dan agama

⁴⁰Surawan dan Mazrur, Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia, (Yogyakarta: K-Media, 2020) hlm 38

secara keseluruhan dapat menghambat pemahaman siswa tentang keberagaman dan pentingnya moderasi.

5. Ketidakaktifan dalam Mempromosikan Toleransi: Jika sekolah tidak secara aktif mendorong dan mempromosikan nilai-nilai toleransi dan moderasi, peserta didik mungkin tidak mendapatkan dorongan untuk menginternalisasi nilai-nilai ini.
6. Pengaruh Kebijakan Sekolah: Kebijakan sekolah yang membatasi kebebasan beragama atau mengizinkan diskriminasi berdasarkan agama dapat menciptakan lingkungan yang tidak mendukung moderasi.
7. Ketidaksiuaian Pendidikan dengan Kebutuhan Siswa: Jika pendidikan agama di sekolah tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa atau tidak mengatasi pertanyaan mereka tentang keragaman agama, ini dapat menghambat minat mereka untuk memahami lebih dalam.

Untuk menghindari menjadi penghambat internalisasi nilai moderasi beragama, sekolah perlu mengadopsi pendekatan inklusif, memberikan pendidikan yang seimbang tentang agama dan keragaman, mendorong dialog antaragama, dan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai toleransi dan moderasi.

d) Lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor penghambat penerapan moderasi beragama jika tidak mendukung prinsip serta nilai yang ingin ditanamkan

pada siswa/peserta didik. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan luar sekolah dalam hal ini mencakup masyarakat dan keluarga.

Lingkungan masyarakat tentu terdapat perbedaan budaya akan memengaruhi dan mengubah pola berpikir serta sudut pandang dan gaya berinteraksi peserta didik. Dapat digambarkan missal dalam suatu masyarakat mempunyai kebiasaan berperilaku buruk, maka yang demikian ini akan menjadi batu sandungan dalam menyerap nilai-nilai moderasi.

Dan lingkungan di luar sekolah pendidik sudah tidak ada lagi bertanggung jawab terhadap peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemantauan di luar lingkungan sekolah untuk menjalin kerjasama yang baik dalam memantau peserta didik di sekolah, di rumah dan masyarakat untuk mencegah anak-anak sekolah di seluruh dunia sekolah bersikap intoleransi, *un-inklusivitas*, dan menolak dialog antar agama.

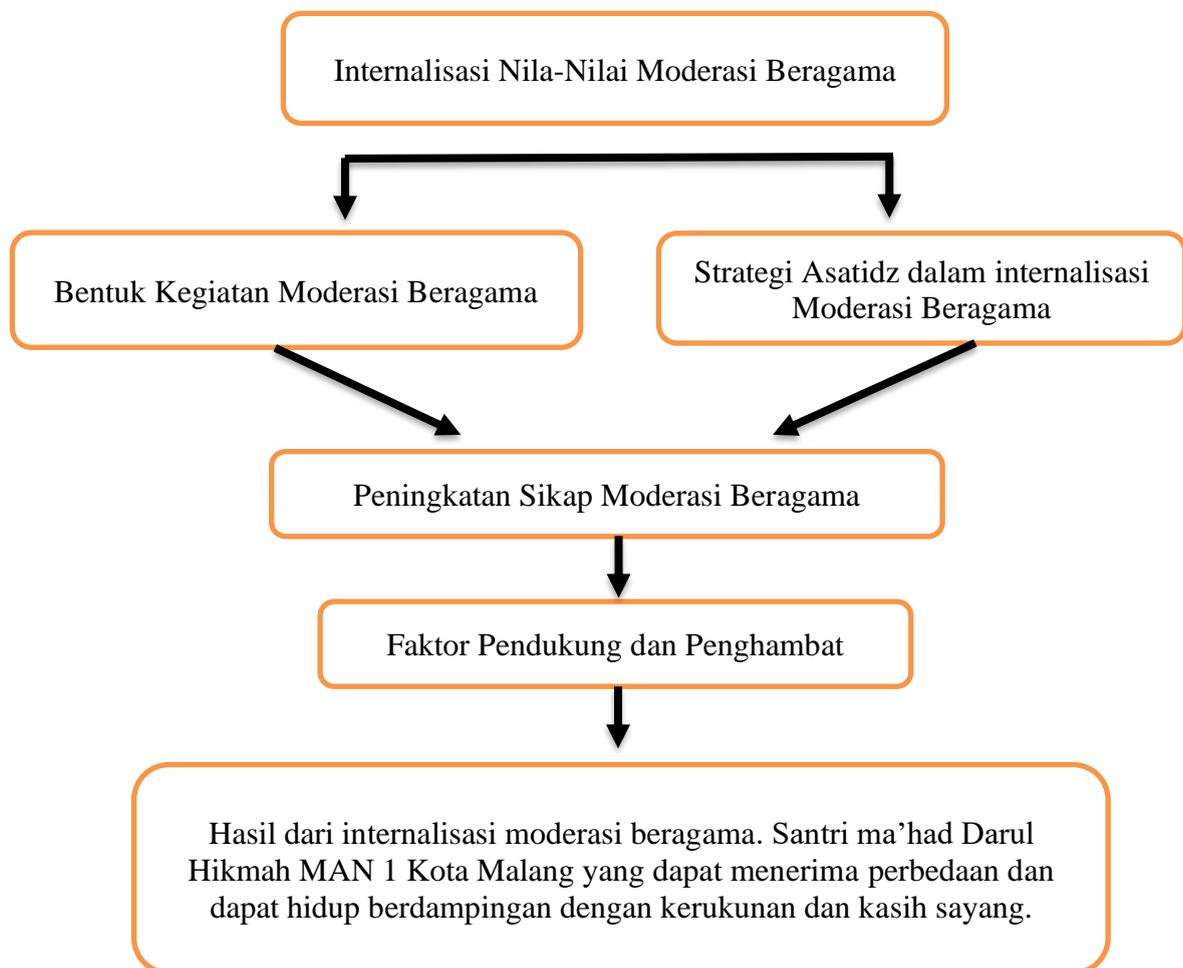
E. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya kerangka berpikir termasuk dalam sebuah pemikiran peneliti yang menjadi pengantar peneliti itu sendiri dalam menuju tujuan penelitian.⁴¹ Dalam kata lain kerangka berfikir adalah bentuk gambaran secara umum atas penelitian yang bertujuan memberikan informasi bagi pembaca agar mereka bisa memahami dan mengetahui permulaan masalah yang di paparkan dalam konteks penelitian hingga hasil dan kesimpulan yang telah dicantumkan oleh peneliti.

⁴¹ <https://Penerbitdeepublish.Com/Kerangka-Berpikir/>, diakses pada : Senin, 12 September 2023

Maka sebab itu, seluruh penelitian pasti memerlukan adanya kerangka berfikir sebagai pengantar dan untuk memberika kemudahan bagi pembaca dalam memahami teks demi teks, bab demi bab dan fokus permasalahan yang sedang diangkat dari awal berjalannya penelitian sampai pada kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti. Maka peneliti dalam hal ini akan memaparkan kerangka berfikir sebagai tertera dibawah ini:

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tulisan peneliti bertajuk “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mah'had Darul Hikmah MAN 1, Kota Malang”, metode kualitatif dipilih peneliti dalam tulisan ini. Strauss dan Corbin menegaskan bahwa hasil penelitian kualitatif dihasilkan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumen.⁴²

Penelitian kualitatif termasuk dalam salah satu kegiatan yang menghasilkan deskripsi atas data berupa pernyataan tentang karakteristik individu setelah diamati dan diperhatikan.⁴³ Sehingga, data yang dihasilkan adalah berasal dari fakta lapangan lokasi penelitian berlangsung. Dari metode pengumpulan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini mengandalkan manusia dan pengalaman langsung (*direct journey*) sebagai alat penelitiannya dan itu merupakan hal yang wajar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu

⁴²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), hlm 9

⁴³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 100.

peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang pada tanggal 12 Februari sampai 20 Maret 2024.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Alasan peneliti melakukan penelitian di sini adalah sebagai berikut:

1. Letaknya yang strategis sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengunjungi tempat tersebut.
2. Madrasah memperjuangkan nilai moderasi beragama, dengan berbagai tindakan nyata yang bertujuan untuk memperkuat nilai moderasi beragama.
3. MAN 1 Kota Malang yang menjadi madrasah di bawah naungan Kementerian Agama yang mana dalam menerapkan moderasi beragama di madrasah MAN 1 Kota Malang akan menjadi *role model* dalam menerapkan moderasi beragama pada madrasah lainnya.

Dari beberapa alasan di atas, hal ini memicu minat peneliti untuk bergerak dan meneliti hal-hal yang terkait dari internalisasi nilai moderasi beragama dengan tujuan agar dapat tercipta generasi yang berperilaku moderat.

D. Data dan Sumber Data

Perolehan data pada penelitian berseumber atas berbagai dokumen yang didapati dari hasil wawancara, observasi lapangan serta dokumen penunjang lainnya. Data

yang akan dikumpulkan peneliti merupakan data yang relevan dengan arah penelitian, khususnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1, Kota Malang. Data-data yang terkumpul merupakan sumber data yang nantinya dipergunakan samapi akhir pebelitian. Dalam hal ini terbagi menjadi, data primer dan sekunder.

a) Data primer

merupakan data yang dikumpulkan secara langsung, dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan alat-alat lain yang diperoleh dari berbagai sumber informasi.⁴⁴ Data primer merupakan unsur yang paling mendasar untuk membahas suatu permasalahan atau ketika akan melakukan penelitian. Oleh karena itu, adapun data tersebut diambil dan dikumpulan dari hasil observasi lapangan atas pelaksanaan moderasi beragama, serta wawancara kepada kepala madrasah, pendidik, dan siswa.

b) Data sekunder

Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku, laporan hasil penelitian, dan lain-lain.⁴⁵ Data sekunder yang diperoleh berupa dokumen sekolah, catatan organisasi, kurikulum atau RPP guru untuk penguatan sikap keagamaan moderat di Ma'had Darul Hikmah MAN 1, Kota Malang.

E. Teknik dan Instrumen Data

Observasi, wawancara, dan pencatatan literature merupakan teknik akumulasi data yang ada dalam penelitian ini. Observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan data terkait bukti internalisasi nilai-nilai moderasi yang dilakukan di

⁴⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 87

⁴⁵Soejono Soekanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm 13

Ma'had Darul Hikmah. Wawancara bertujuan mengumpulkan data mengenai internalisasi nilai moderasi di lokasi ini. Sedangkan literatur digunakan untuk mencari data terkait nilai-nilai moderasi dalam program madrasah, yang kemudian diinternalisasikan oleh siswa. Berikut penjelasan lebih mendalam mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti berkewajiban melakukan pengamatan secara langsung atas segala hal yang berkaitan dengan penelitiannya.⁴⁶ Selama proses observasi, peneliti harus meneliti dan menelaah kembali kegiatan-kegiatan tertentu yang perlu dicatat, direkam, atau mungkin difoto sebagai bukti otentik dalam penelitian.

Dimana yang perlu ditulis, direkam atau difoto adalah kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Biasanya peneliti akan mengamati interaksi partisipan dengan peunjang penelitian yang lain, kemudian melakukan pencatatan terhadap objek yang ada disekitar partisipan penelitian yang relevan dengan subjek apa yang akan diteliti, mencatat waktu kejadian, pekerjaan yang dilakukan oleh partisipan penelitian juga akan dicari, Kemudian, setelah selesainya kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang mempengaruhi penelitian, semua data harus disimpan dan diamati demi menemukan adanya perubahan yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan observasional. Tujuan observasi disini adalah peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upaya penguatan sikap moderat beragama yang dilakukan oleh seluruh

⁴⁶Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), hlm 17.

santri Ma'had Darul Hikmah. Berkat paradigma observasional akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data lengkap.

2. Wawancara

Wawancara termasuk salah satu strategi peneliti untuk ikut andil merasakan emosi sumber informasi. Dalam hal ini, peneliti akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai pengalaman hidup narasumber dan partisipan. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan tentang topik yang berkaitan dengan penelitiannya dan harus diketahui hubungan antara peneliti dan narasumber, meskipun dalam hal ini hanya sekali dan baru bertemu.

Tujuannya adalah agar peneliti dapat leluasa melontarkan berbagai pertanyaan objek penelitian tanpa ragu-ragu. Sehubungan dengan itu maka data yang dihasilkan cenderung komplit dan autentik. wawancara yang dilakukan digunakan untuk mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Peneliti akan menentukan pengambilan data dengan menarik kesimpulan dari peristiwa yang diamati dan konsisten dengan hasil wawancara dengan berbagai sumber.

Saat melakukan wawancara untuk penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali wawancara kepada Mudhir Ma'had atau beberapa Asatidz, dan mengambil 2 orang siswa sebagai narasumber. Dalam konteks validasi data yang diperoleh, maka peneliti dalam hal ini menggunakan berbagai alat bantu penelitian, agar bisa mengabadikan suara saat wawancara, gambar saat wawancara dan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan jalannya observasi.

3. Dokumentasi

Observasi secara langsung di lapangan mengharuskan peneliti untuk mengambil dokumentasi dalam rangka mencukupi kebutuhan data dokumentasi

untuk membuat penelitian lebih terpercaya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi data dari profil ma'had atau madrasah, instrumen penilaian peserta didik, dan lain-lain.⁴⁷

F. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian kali ini memakai gaya triangulasi, artinya teknik pengujian validitas data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data.⁴⁸ Pengecekan abash dan tidaknya data melalui triangulasi sumber yang dilakukan melalui;

1. Mengkomparasikan antara hasil observasi dengan hasil wawancara.
 2. Mengkomparasikan yang disampaikan maupun yang dilakukan partisipan di depan umum dengan yang disampaikan maupun yang dilakukan secara pribadi.
 3. Mengkomparasikan yang diuraikan partisipan terkait situasi observasi dengan yang dikatakan diluar observasi.
 4. Komparasi atas situasi antara perspektif satu partisipan dengan berbagai pendapat partisipan (siswa/guru) lainnya yang berbeda
 5. Mengkomparasikan hasil wawancara dengan hasil catatan dokumen literatur.
- Selain itu, perlu juga adanya evaluasi metode triangulasi, yaitu dengan melakukan pengecekan dua kali, pada beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan pada beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁴⁷Ahmad Rulam, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 179.

⁴⁸M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: ARRUIZMEDIA, 2016), hlm 323.

G. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan peneliti sejak peneliti sudah berada pada lapangan penelitian. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari mengamati data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi resmi lembaga. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan pengaturan data secara sistematis dan juga logis. Dimana dalam menganalisis data peneliti harus mengetahui pola-pola perilaku yang muncul, serta objek terkait fokus pada penelitian yang nantinya akan dikumpulkan menjadi satu.⁴⁹

Dalam menganalisis data, peneliti harus menyeleksi, menguji, mengategorikan, menyortir, membandingkan, mengevaluasi, dan menemukan hal penting yang dapat dilaporkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sesuai dengan model menurut Miles dan Huberman yang mencakup sebagai berikut⁵⁰ :

1. Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan di MTs Darul Hikmah Sidoarjo ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung kelapangan dan mengamati kegiatan keseharian di Madrasah. Kemudian wawancara juga dilakukan langsung di MTs Darul Hikmah Sidoarjo, dengan menggunakan beberapa warga madrasah sebagai narasumber dari data

⁴⁹ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabisa Press, 2016), Hlm. 84.

⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 243.

penelitian. Yang terakhir dalam dokumentasi peneliti meminta dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

2. Kondensasi Data

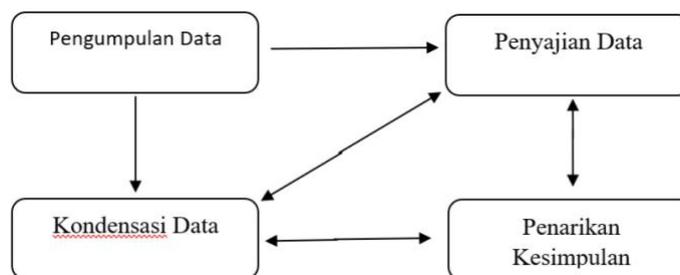
Dalam pereduksian data, peneliti menggolongkan, menajamkan, serta mengorganisasikan data yang telah didapat secara sistematis. Kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis ini digunakan peneliti untuk mencocokkan dari data yang telah didapat dengan fokus penelitian yang diteliti. Dari data tersebut akan membentuk sebuah kesimpulan yang akan dibuat oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif deskriptif. Dimana semua data yang didapatkan peneliti akan diolah menggunakan kata-kata yang bertujuan untuk mempermudah orang lain untuk membaca dan memahami isi penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dari data-data yang telah didapatkan. Setelah menarik sebuah kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi data dari hasil penelitian, baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi.



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Hasil Penelitian

1. Sejarah Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang⁵¹

MAN 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan keunggulan dalam bidang pemahaman agama Islam. Citra yang ditampilkan sangat Islami, bermartabat, sopan dan indah. Cerminan utama MAN 1 Kota Malang adalah lingkungan hidup yang Islami dan modern serta dekat dengan Allah SWT, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum dan peduli terhadap lingkungan.

Seiring berjalannya waktu, timbul minat umum dari seluruh pelosok Indonesia untuk menyekolahkan putra/putrinya di MAN 1 Kota Malang. Konsekuensi logisnya, MAN 1 Kota Malang harus memberikan pelayanan yang maksimal, termasuk ma'had juga dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut dan atas dukungan materiil dan moril dari berbagai pihak (Kepala Madrasah, Guru, Orang Tua/Wali Siswa, Anggota Pengurus Komite, Alumni dan Masyarakat yang peduli Pendidikan Islam), maka pada bulan Desember 2010, MAN 1 Kota. Malang mampu mewujudkan impiannya yakni memiliki lahan tanah swadaya yang bakal menjadi bangunan Ma'had yang baik.

Pada tanggal 3 Januari 2011, bertepatan dengan Hari Amal Bakti Kemenag ke-65, Walikota Malang Bapak Peni Soeparto, M. AP berkenan meresmikan Mahad yang kemudian diberi nama Mahad Darul Hikmah. Sejak

⁵¹ Ongis Mbois, "Sejarah Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang," <https://www.wearemania.net/ngalam/berita/man-i-malang-punya-mahad-darul-hikmah/688>.

1 Februari 2011, Mahad Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang digunakan sebagaimana mestinya.

Setiap siswa siswi MAN 1 Kota Malang tidak diwajibkan untuk tinggal di Ma'had, tetapi semenjak tahun 2018 siswa siswi jurusan Agama diwajibkan untuk tinggal di Ma'had guna mendapatkan ilmu keagamaan yang sangat cukup. Untuk syarat masuk Ma'had sangatlah ketat, pastinya melalui berbagai prosedur. Tapi khusus jurusan agama tes ma'had bebarengan dengan tes masuk MAN. Karena jumlah kuota yang sangat terbatas, maka santriwan santriwati yang diterima juga sangat terbatas.

Untuk saat ini, Ma'had Darul Hikmah memiliki jumlah santri yang cukup banyak, yakni 290 santri, diantaranya 79 santri putra dan sisanya jumlah santri putri. Keadaan gedung dan sarana prasarana cukup baik dari tahun ke tahun. Untuk gedung asrama/ mabna terdiri dari 5 mabna, yakni :

- a. Mabna santri putri Qordova
- b. Mabna santri putri Alexandira
- c. Mabna santri putri Andalusia
- d. Mabna santri putri Al-Amman
- e. Mabna santri putra Damaskus

2. Deskripsi Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang

a. Visi, Misi, Tujuan, Fungsi dan Motto Ma'had Darul Hikmah

1) Visi⁵²

“Mencetak generasi muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Quran dan

⁵² Ongis Mbois, “Sejarah Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang,” <https://www.wearemania.net/ngalam/berita/man-i-malang-punya-mahad-darul-hikmah/688>.

As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam ke depan dengan dilandasi akhlak mulia, to'at kepada Allah, Rasul-Nya, berbakti kepada orang tua”⁵³

2) Misi⁵⁴

- a) Meningkatkan amal ibadah kepada Allah SWT.
- b) Meningkatkan kemampuan pemahaman ajaran Islam.
- c) Meningkatkan pengamalan dan penghayatan ajaran Islam.
- d) Menghiasi diri dengan akhlak mulia.

3) Tujuan⁵⁵

- a) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian siswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak atau moral, dan keluasan ilmu.
- b) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c) Terciptanya *bi'ah lighowiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris.
- d) Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat dan bakat.

4) Fungsi⁵⁶

Sebagai wahana pembinaan siswa MAN 1 Kota Malang dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta

⁵³ Ongis Mbois, “Sejarah Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang,” <https://www.wearemania.net/ngalam/berita/man-i-malang-punya-mahad-darul-hikmah/688>.

⁵⁴ “Hasil Observasi Di Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.”

⁵⁵ “Hasil Observasi Di Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.”

⁵⁶ “Hasil Observasi Di Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.”

peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

5) Motto⁵⁷

Istiqamah, Cerdas dan Berakhlak Mulia

3. Program Unggulan Ma'had

a. Tahfidzul Qur'an⁵⁸

Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap ba'da Shubuh pada hari Senin hingga Jum'at. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri yang mengikuti program atau kelas tahfidz sebagaimana penjangkaran minat tahfidz Al Qur'an di awal masuk Ma'had. Selanjutnya hasil penjangkaran minat tersebut akan diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas. Output atau evaluasi dari kegiatan ini adalah diadakannya kegiatan tasmi' atau saling simak antara santri satu dengan lainnya yang dilakukan secara bil ghoib di pengeras suara.

b. Program Baca Kitab Kuning Metode Al Miftah Sidogiri⁵⁹

Program baca kitab kuning metode Al Miftah Lil 'Ulum merupakan program untuk bisa membaca kitab kuning dengan mudah dan cepat, program ini diwajibkan bagi santri Peminatan Agama/MAPK untuk menunjang dan mengembangkan potensi memahami nilai-nilai keislaman dengan kemampuan membaca literatur klasik yang ditulis oleh Ulama terdahulu, program ini juga dianjurkan untuk santri peminatan non Agama/non MAPK yang mempunyai keinginan besar untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar.

⁵⁷ "Hasil Observasi Di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang."

⁵⁸ "Tentang Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang,"
<https://ma'haddarulhikmahman1malang.sch.id/about-us/>.

⁵⁹ "Tentang Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang,"
<https://ma'haddarulhikmahman1malang.sch.id/about-us/>.

c. Program Pengembangan Bahasa⁶⁰

Pengembangan bahasa di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang diorientasikan kepada pengembangan bahasa Arab dan Inggris, Kemampuan Bahasa Arab dimaksudkan untuk membekali siswa memahami sumber-sumber ajaran Islam dan khasanah pemikiran Islam, sedangkan Bahasa Inggris digunakan untuk media komunikasi modern dan mempelajari ilmu pengetahuan umum maupun agama. Program yang dikembangkan adalah:

- 1) Peningkatan SDM dengan mendatangkan Native Speaker.
- 2) English and Arabic Day
- 3) Club bahasa

d. Kegiatan Harian

- 1) Qiyamul Lail⁶¹

Qiyamul Lail di Ma'had Darul Hikmah wajib dilaksanakan secara berjamaah setiap hari. Kegiatan ini merupakan upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan keistiqomahan santri, sehingga santri akan menjadi terbiasa melakukannya meski tidak berada di Ma'had.

- 2) Shalat Berjama'ah⁶²

Shalat berjamaah dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan perilaku keberagaman yang baik dan melatih kedisiplinan santri terkait

⁶⁰ “Tentang Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.”
<https://ma'haddarulhikmahman1malang.sch.id/about-us/>

⁶¹ “Tentang Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.”
<https://ma'haddarulhikmahman1malang.sch.id/about-us/>

⁶² “Tentang Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.”
<https://ma'haddarulhikmahman1malang.sch.id/about-us/>

waktu shalat atau beribadah. Shalat berjamaah dilakukan di Masjid Darul Hikmah secara berjamaah dalam lima waktu.

3) Pembacaan Wirid dan Surat Pilihan⁶³

Para santri dibiasakan untuk membaca surat-surat pilihan setelah salat fardhu, yaitu ba'da Qiyamul lail membaca surat Al-Waqiah dan surat AL-Mulk, dan ba'da salat maghrib membaca surat Yasin. Pembacaan Wiridan ini sebagai bentuk pem- belajaran bagi santri untuk melestarikan amalan yang dilakukan para salafus sholih.

4) Ta'lim Qur'an⁶⁴

Pembinaan ini dilaksanakan lima kali dalam seminggu, yaitu setiap ba'da subuh pada hari senin hingga jumat. Kegiatan ini wajib diikuti semua santri yang diklasifikasikan sesuai dengan kemampuannya. Tujuan utama dari program pembinaan ini adalah untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan al Qur'an, serta membimbing santri-santri yang belum lancar dalam membaca al-Quran.

5) Ta'lim Kitab⁶⁵

- a) Kelas Takhassus dengan mempelajari materi-materi yang menunjang untuk membaca kitab : Al Miftah Lil Ulum, Fikih Wanita dan Akhlak
- b) Kelas MAPK dengan mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan : Fikih - Akhlak - Akidah - Hadits – Tafsir – Ushul Fikih –

⁶³ “Tentang Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.” <https://ma'haddarulhikmahman1malang.sch.id/about-us/>

⁶⁴ “MAN 1 Kota Malang,” <https://man1kotamalang.sch.id/web/>.

⁶⁵ “MAN 1 Kota Malang.” <https://man1kotamalang.sch.id/web/>

Muhadatsah – Balaghah – Al Miftah Lil Ulum – Tahfidzul Qur’an

- c) Kelas Reguler dengan Mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan : Fikih - Fikih Wanita - Akhlak - Hadits - Tarikh (Kelas X Dan Xi) & Akhlak - Tauhid - Fikih Wanita (kelas XII)

6) Shalat Dhuha⁶⁶

Shalat Dhuha dilaksanakan pukul 06.45 WIB setiap harinya. Kegiatan shalat Dhuha dilakukan di Masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Shalat Dhuha dilaksanakan dengan tujuan agar para santri bisa belajar dan Istiqomah dengan ibadah-ibadah sunnah.

7) Kegiatan Sore⁶⁷

Kegiatan sore dilaksanakan pukul 17.00 WIB dengan membaca Ratibul Aththos dan beberapa tambahan berikut :

- a) Senin : pembacaan burdah
- b) Selasa : pembacaan juz 29
- c) Rabu : pembacaan Ratibul Hadad
- d) Kamis : pembacaan surat ad Dukhan dan al Fath
- e) Jum’at : pembacaan surat al Kahfi
- f) Sabtu : pembacaan surat as Sajdah dan ar Rohman
- g) Ahad : pembacaan Juz 30.

8) *Daily Speech*⁶⁸

⁶⁶ “MAN 1 Kota Malang.” <https://man1kotamalang.sch.id/web/>

⁶⁷ “MAN 1 Kota Malang, <https://man1kotamalang.sch.id/web/>.”

⁶⁸ “MAN 1 Kota Malang, <https://man1kotamalang.sch.id/web/>.”

Daily speech ini berupa pidato Bahasa Arab dan Inggris yang dilaksanakan setiap hari selepas shalat Isya' dengan durasi 5-7 menit. Kegiatan ini dilakukan oleh para santri yang telah terjadwal dengan tema beragam. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar santri mampu berlatih dan mengaplikasikan kemampuan berbahasa dengan baik dihadapan Asatidz dan santri-santri lainnya.

4. Manajemen Ma'had Darul Hikmah

1. Pengurus Ma'had Darul Hikmah⁶⁹

Tentunya setiap lembaga pendidikan mempunyai pemimpin yang bertanggung jawab penuh terhadap lembaga tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu organisasi kepengurusan yang bertujuan untuk mengelola tugas di lembaga pendidikan yang dikelola. Secara garis besar Ma'had Darul Hikmah sendiri mempunyai struktur sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang



⁶⁹ "Tentang Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang."

2. Santri

Jumlah siswa yang bertempat tinggal di Ma'had Darul Hikmah pada periode 2023/ 2024 ada 290 orang terdiri atas 79 santri putra, dan sisanya santri putri dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah santri Ma'had Darul Hikmah periode 2023/2024

NO	MABNA	KUOTA FULL
1	DAMASKUS	89
2	ALEXANDRIA	50
3	CORDOVA	79
4	ANDALUSIA	50
5	AMMAN	22
TOTAL REALISASI SANTRI		290

Dari total 290 santri tersebut terdapat dari semua jurusan yang ada di MAN 1 Kota Malang, dari jurusan MIPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Memang dalam ma'had Darul Hikmah tersebut dikhususkan untuk siswa yang jurusan Agama, akan tetapi siswa dari jurusan lain juga diperbolehkan untuk menempuh pendidikan Agama Islam di ma'had Darul Hikmah dengan tanda kutip saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), siswa yang bersangkutan sudah tes dan berkomitmen untuk menjadi santri selama 3 tahun atau sampai lulus di ma'had Darul Hikmah.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Setiap strategi apa pun pastinya memerlukan rencana yang bertujuan untuk menyelaraskan dengan tujuan dan mempersiapkan segala sesuatu yang perlu di capai. Dalam kuliahnya, Profesor Baharuddin juga menyampaikan bahwa perencanaan adalah pedoman menetapkan langkah-langkah untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Dari sini dapat dikatakan bahwa perencanaan adalah suatu prosedur formal yang digunakan di semua lembaga pendidikan untuk menentukan hasil dari berbagai kebijakan yang ada di lembaga tersebut.

Perencanaan pemahaman moderasi beragama di madrasah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat sikap moderasi beragama di setiap santri dan membentuk paradigma yang mengedepankan sikap religius yang berlandaskan nilai-nilai moderasi. Dengan rencana strategis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perbaikan sikap moderasi beragama di ma'had ini merupakan suatu hal yang terstruktur dengan baik dan serius.

Dalam hal ini, terdapat hasil wawancara dengan Mudirul Ma'had yakni beliau Ust. Syarifudin, MA, beliauah seseorang yang langsung berkecimpung dalam perencanaan peningkatan moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah ini. Beliau mengatakan bahwa:

“Di kurikulum ma'had karena kita mengikuti kurikulum madrasah yang di amanahi untuk menjalankan moderasi beragama dari Kemenag Pusat, ya pastinya kita mengikuti arahan dari pusat, ya menteri, ya kanwil, atau dari kemenag Kota Malang, sehingga pasti ada perencanaannya, karena tanpa perencanaan saya kira juga sulit untuk melihat dan melaksanakan tahap demi tahap atau *step by step* dari

materi materi yang harus disiapkan. Anak anak itu punya program misalnya Program bahasa, dari bahasa Arab, Inggris, Jawa dan Mandarin. Jadi mereka diajarkan bahwa dunia ini luas, bahasa itu banyak, dan juga pasti membawa budaya yang tentunya sebagai wawasan santri dalam mempelajari moderasi. Dan juga bahasa Jawa dengan budayanya, para santri diajari bahasa Jawa yang halus serta budaya sopan sekaligus menerapkan sopan santun kepada siapapun, baik teman, orang tua, guru atau ustadz ustadzah”⁷⁰ (US 1. HW 1. RM 1)

Dalam sebuah perencanaan juga tentu dibutuhkan beberapa masukan dan hasil kebijakan yang disepakati bersama dalam menginternasionalisasikan moderasi beragama di ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang ini. Kali ini peneliti melaksanakan wawancara dengan bu Nurul Maghfiroh selaku sekretaris ma’had Darul Hikmah Kota Malang dalam merencanakan internalisasi moderasi beragama sebagai berikut:

“Dalam perencanaan mas, kami selaku pengurus ma’had tentu merencanakan moderasi beragama ini sebaik dan setoleran mungkin. Dimana kita paham bahwasanya anak-anak ini sudah dewasa yang mana mereka akan menjadi generasi penerus kita dalam berdakwah yang halus, lembut, mudah diterima, dan yang penting tidak keblablasan sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad. Jadi rencana yang sudah sangat matang kita itu membuat program yang membuat santri-santri di ma’had itu merasa banyak sekali perbedaan yang harusnya kita jadikan sebuah pembelajaran bukan sebagai bahan olok-olokan. Contohnya seperti pembelajaran bahasa, pembelajaran dalam beribadah, pembelajaran dalam fikih yang berbeda, ras, budaya dan sebagainya. Dalam bahasa kita mempelajari 5 bahasa, dan otomatis kita mempelajari 5 budaya, dalam fikih kita mempelajari 4 madzhab sehingga kita dapat mempelajari dan dapat berfikiran luas atas perbedaan, dalam beribadah kita tentu memiliki ibadah yang berbeda dengan orang lain, sehingga kita berkeinginan membuka pemikiran bagi para santri, jika ada orang yang 1 hari shalat 50 rakaat jangan memandang buruk orang yang 1 hari bisa membaca 5 juz, begitu pula sebaliknya. Pada intinya perencanaan kita lebih kedalam mudahnya kita menerima perbedaan dari setiap individu mas”.⁷¹ (NM 1. HW 1. RM 1)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil garis tengah

⁷⁰ “Hasil Wawancara Bersama Ustadz Syarifuddin, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2024,”.

⁷¹ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nurul Maghfiroh Pada Hari Kamis, 08 Februari 2024,”.

dari perencanaan internalisasi moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Dalam perencanaannya, mudhir ma'had dan juga sekretaris ma'had menjelaskan bahwasanya mereka merencanakan internalisasi moderasi beragama ini menggunakan beberapa program yang nantinya dapat menjadikan santri paham atas perbedaan yang ada di dunia ini. Program ini nantinya bertujuan agar setiap santri dapat menerima perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu.

Setelah adanya sebuah perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas, tentu akan ada tindak lanjutnya. Pelaksanaan ini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana, dan pelaksanaan kegiatan ini harus dilaksanakan secara sistematis agar tidak terjadi kerancuan dari apa yang kurang dan yang sudah baik pada saat evaluasi pada pihak ma'had. Dalam sebuah wawancara peneliti dengan ustadz Yasin sebagai ustadz bahasa Arab di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, beliau mengatakan :

“Untuk pelaksanaan upaya peningkatan sikap moderasi beragama di ma'had ini sepertinya ya sudah dilaksanakan, baik asatidz maupun santri, apalagi ditambah dengan program program dan kegiatan baik harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan, pasti di dalamnya terdapat unsur pembelajaran dalam pelaksanaan peningkatan sikap moderasi terhadap santriwan santriwati ma'had Darul Hikmah. Seperti contoh kegiatan ta'lim sekarang yang di dalamnya ada ngaji fiqih, pastinya membahas perbedaan perbedaan pendapat ulama, atau madzhab-madzhab, disini sangat menumbuhkan sikap moderasi beragama terhadap santriwan santriwati. Seperti meskipun di ma'had ini subuhnya pakai qunut, tapi anak-anak juga diberitahu bahwa ada juga pendapat ulama yang tidak pakai qunut, jadi ya saya kira disini 24 jam anak anak dibelajari moderasi beragama, seperti menghargai pendapat atau perbedaan, atau di belajari legowo dalam hal apapun, karena itu juga termasuk dari sikap moderasi beragama, dan juga toleransi, meskipun anak-anak tidak mempunyai teman nonmuslim, tapi mereka saya yakin mereka semua ini berangkatnya dari berbagai suku, ras dan pulau, yang di mana secara tidak langsung mereka sudah melaksanakan yang namanya moderasi beragama dengan hidup di lingkungan yang terdapat sebuah perbedaan perbedaan. Sederhnanya dengan moderasi

beragama ini santri-santri meskipun tidak memiliki teman nonmuslim di lingkungannya mereka dapat menghargai teman-temannya yang memiliki pemahaman bermadzhab, cara ibadah yang berbeda, dan tetap rukun meskipun banyak perbedaan”⁷² (YS 1. HW 1. RM 1)

Pelaksanaan internalisasi moderasi beragama di ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang ini dilaksanakan dengan rapi dan terstruktur. Dimana sebelum melaksanakan para pengurus ma’had merencanakan bagaimana menginternalisasi moderasi beragama di ma’had dan juga apa yang harus dilakukan oleh pengurus dalam internalisasi moderasi beragama ini. Dengan membuat perencanaan dan koordinasi yang terarah akhirnya pengurus ma’had Darul Hikmah menemukan beberapa program untuk internalisasi moderasi beragama.

Moderasi beragama ini di internalisasikan kepada santri melalui program-program seperti pengajian fiqih, pembelajaran bahasa-bahasa asing, pembiasaan shalat duha, istighotsah, membaca Al-Qur’an, muhadoroh, dan lain sebagainya. Dengan program-program berikut anak-anak akan mempelajari dari berbagai bidang keilmuan sehingga nantinya akan memahami bahwasanya dunia ini luas dan banyak sekali yang menarik untuk dipelajari dan dimengerti, sehingga saat mereka menemui sebuah perbedaan, maka mereka akan bisa menghargai dan malah digunakan untuk belajar.

2. Dampak Positif Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama

Dari seluruh proses pelaksanaan yang telah dilaksanakan, tentu saja pada bagian akhir ada hasil yang akan terlihat dari proses tersebut. Hasil itu sendiri memiliki arti sesuatu yang telah dicapai oleh usaha seseorang. Sebagai

⁷² “Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yasin, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2024.”

bagian dari upaya Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dalam meningkatkan sikap moderasi beragama, seluruh sumber yang di wawancara memberikan hasil yang kurang lebih sama.

Contohnya saja hasil wawancara dari Ust. Syarifudin selaku Mudir Ma'had, beliau mengatakan bahwasanya :

“Saya kira kerukunan antar santri itu bukti bahwa pelaksanaan moderasi beragama di Ma'had itu sudah berjalan, insya Allah tidak ada yang namanya pembullying satu sama lain meskipun anak-anak itu memiliki banyak perbedaan, ya itu tadi yang saya sampaikan, ada yang dari aceh, kalimantan, sumatra, jawa, bali, sulawesi dan juga daerah timur, dan juga ada yang dari malang sendiri, ada juga yang madura ya, dan itu terbukti bahwa anak-anak tidak pernah ada kasus terkait intoleransi, bahkan pertengkaran apalagi yang perempuan, dan saya kira itu hasil dari upaya pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama di ma'had ya, dan saya kira hasilnya banyak ya, ada beberapa tersampaikan oleh ustadz-ustadzah yang lain”⁷³ (US 2. HW 2. RM 2)

Untuk mencari hasil lain dalam upaya pelaksanaan peningkatan sikap moderasi di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang ini tidak akan valid apabila tidak juga bersumber kepada santriwan-santriwati yang dalam notabene mereka adalah sasaran dari upaya pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama oleh Ma'had. Dalam wawancara kepada santriwan dan santriwati, peneliti membagi atas dua informan. Informan pertama adalah santri putra dan informan kedua adalah santri putri.

Santri Putra pada kesempatan kali ini yakni Dimas Tri Sapto Nugroho siswa kelas 12 MAN 1 Kota Malang, dimana Dimas mengatakan :

“Kalau menurut saya itu kita semuanya sudah menerapkan sikap moderasi mas, seperti contoh interaksi dengan teman-teman yang tidak sama dengan kita, itu secara tidak langsung kita sudah melaksanakan sikap moderasi, ditambah lagi dengan berbagai upaya ustadz-ustadzah dalam menerapkan sikap moderasi kepada santriwan-santriwati mulai dari dampingan, kegiatan harian, taklim, muhadloroh, dan kegiatan lain

⁷³ “Hasil Wawancara Bersama Ustadz Syarifuddin, Pada Hari Kamis, 8 Februari 2024.”

lain menurut saya sudah sangat mengusung tema moderasi sehingga teman teman secara spontan mendapatkan ilmu dan di terapkan sehari harinya contohnya ya sikap moderasi itu mas, kayak menghargai perbedaan, menghormati satu sama lain, sopan dan tawadhu' kepada asatidz, dan juga kita kan di ma'had hidup dengan berbagai asal daerah ya mas, kita itu sangat menjunjung budaya toleransi antar teman, kita sangat yakin dengan perbedaan yang ada justru menjadikan kita semua saling mengenal satu sama lain dan saling menyayangi satu sama lain dengan asas kebersamaan.”⁷⁴(DT 1. HW 1. RM 2)

Sedangkan dari Santri Putri pada kesempatan kali ini akan disampaikan oleh salah satu Inisiator Muda Nasional Moderasi Beragama, yakni adinda Sholihatul Maulida siswi kelas 11 MAN 1 Kota Malang, yang dalam ini Sholihatul Maulida mengatakan bahwasanya :

“Ma'had ini sangat menjunjung nilai nilai moderasi beragama mas, dan itu bisa dibuktikan dengan aksi nyata, karena ma'had mengikuti aturan madrasah, dan di madrasah menerapkan proyek Rahmatan lil Alamin sebagai bentuk implementasi kurikulum profil pelajar pancasila. Tentunya ma'had sangat menerapkan terkait peningkatan sikap moderasi beragama mas, baik melalui pembiasaan, pembelajaran bahkan juga program program ma'had dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan ma'had pastinya membawa dampak baik dalam upaya peningkatan sikap moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah. Sebagai inisiator muda, saya sangat antusias dengan keberlanjutan program ini, ditambah lagi kehidupan di ma'had sungguh sangat tidak jauh dengan pembiasaan sikap moderat yang diajarkan oleh ustadz ustadz, karena di ma'had kita hidup bersama teman teman yang asalnya dari berbagai daerah, dengan perbedaan suku, ras, bahasa dan juga perbedaan warna kulit. Dan itu melatih saya untuk bersikap tawassuth dalam berteman. Secara tidak langsung pembelajaran di ma'had yang bertajuk moderasi beragama sangat mencapai dari empat indikator moderasi beragama, mulai dari komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan juga budaya Indonesia. Dari wawasan kebangsaan sendiri, asatidz itu mengajarkan taat aturan, kami juga diberi wejangan oleh Habib Ja'far bahwa contoh penerapan wawasan kebangsaan di sini yakni dengan tidak terlambat masuk sekolah, dan asatidz juga sering mengingatkan akan hal itu. Untuk implementasi toleransi, asatidz seringkali mengajarkan kepada kami untuk bersikap tengah dalam perselisihan. Kemudian indikator budaya, kami juga terdapat kegiatan bertajuk budaya, bahkan di setiap mabna pun mempunyai ciri khas sendiri sendiri, seperti di mabna kami itu tari tarian, ada yang nasyid, ada yang tari saman dan lain lain. Kami juga di

⁷⁴ “Hasil Wawancara Dengan Dimas Tri Sapto Nugroho, Pada Hari Jum'at, 09 Februari 2024,”.

ajarkan untuk bersikap nasionalis, seperti taat aturan, menghargai antar sesama, tidak rasis terhadap perbedaan, dan juga bersikap sopan santun. Ada berbagai program ma'had yang sangat menjadi wawasan moderasi beragama bagi kami, salah satunya ya muhadloroh itu dengan penampilan penampilan yang sangat mengusung tema moderasi, intinya penerapan moderasi beragama di Ma'had ini sudah terlaksanakan secara baik, baik dari asatidz maupun santriwan santriwati.”⁷⁵ (SM 1. HW 1. RM 2)

Sebagai pelengkap dari wawancara dari hasil internalisasi moderasi beragama. Peneliti melakukan wawancara kepada Berli Fadia kelas 12 Agama. Berikut hasil wawancara:

“Hasil dari adanya moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang ini mas saya rasa sudah bagus dan mandarah daging. Di sini rasa kekeluargaan sangat terasa, meskipun kita banyak banget perbedaan budaya, ras, adat, dan kepercayaan tentang budaya agama di rumah kita masing-masing, di sini kita malah diperintahkan untuk sharing. Dimana ada program yang namanya muhadloroh, dalam kegiatan tersebut kita bisa menampilkan budaya yang ada di lingkungan rumah kita, dan kita malah mempelajarinya. Dengan tersebut kita bisa mengetahui bahwasanya perbedaan itu indah dan dapat dijadikan ladang untuk belajar”. (BF 1. HW 1. RM 2)

Dengan demikian, hasil dari upaya pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah ini bisa dinilai sangat berhasil. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dari keempat informan di atas, mulai dari 2 asatidz dan juga 2 santri ma'had, yang menjelaskan bahwasanya hasil dari upaya pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari di Ma'had.

Meskipun mereka hidup di dalam perbedaan, tetapi mereka bisa dan sangat menjunjung tinggi rasa persaudaraan dalam kebersamaan, kemudian dibalut dengan kesopanan yang menjadikan mereka hidup bertata krama, saling menghormati baik kepada sesama maupun kepada ustadz ustadzah.

⁷⁵ “Hasil Wawancara Dengan Sholihatul Muhida, Pada Hari Jum'at, 09 Februari 2024.”.

Wawasan kebangsaan pun juga tidak lupa di ajarkan supaya santriwan santriwati Ma'had Darul Hikmah menjadi generasi yang taat aturan, seperti contoh tidak terlambat masuk sekolah, dan itu sudah menjadi perubahan yang sangat baik sehingga benar benar mewujudkan implementasi indikator dari sikap moderasi beragama.⁷⁶

Peneliti juga menemukan beberapa kegiatan yang sangat berhubungan dengan kegiatan moderasi beragama, dimana Ma'had Darul Hikmah ini sangat aktif dalam upaya pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama. Bahkan di setiap sela sela kegiatan pun para asatidz selalu memberikan wawasan moderasi beragama dalam berkehidupan. Di setiap program pun juga pasti terselip upaya peningkatan sikap moderasi beragama, seperti kegiatan muhadloroh dengan memberikan penampilan penampilan tiap tiap santri dengan bertajuk budaya budaya yang ada di Indonesia. Dengan ini, santri akan mendapatkan wawasan luas terkait berbagai budaya yang ada di Indonesia, dengan aneka ragamnya dan tetap dalam satu kesatuan bhinneka tunggal ika.⁷⁷

Tidak lepas dengan wawasan kesopanan, para santri juga mendapatkan program bahasa mulai dari bahasa arab, inggris, jawa dan juga mandarin. Yang dimana setiap bahasa pasti mempunyai karakter dari berbagai negara yang ada di dunia, maka santri santri Ma'had akan mendapatkan wawasan yang luas, tidak lupa juga di ajari bahasa jawa dengan karakter kesopanannya, tidak lain supaya santri mempunyai sifat sopan santun terhadap sesama

⁷⁶ "Hasil Observasi Di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, Pada Hari Senin 12 Februari 2024."

⁷⁷ " Hasil Observasi Di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang, Pada Hari Senin 12 Februari 2024."

maupun kepada asatidz, itu juga sangat mencerminkan sikap moderasi beragama.

Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah ini sudah sangat tersusun dan terstruktur dengan baik. Begitu pula dengan penerapan yang dilakukan oleh asatidz kepada santri, dikatakan dari beberapa informan diatas sekiranya asatidz sudah sangat menerapkan sikap moderasi beragama dan kemudian santri mengambil sisi baik dan menerapkannya di kehidupan sehari hari, di tambah dengan faktor pendukung yang lebih banyak ketimbang faktor penghambatnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama

Dalam wawancara dengan pertanyaan yang berbeda, yakni terkait faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan peningkatan sikap moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah, peneliti melakukan wawancara kepada Mudir Ma'had selaku kepala Ma'had Darul Hikmah yang dimana dalam hal ini beliau menyampaikan :

“Untuk pendukung saya kira ustadz ustadzah disini berasal dari berbagai latar belakang yang itu menjadi faktor pendukung, ada yang jawa timur, madura dan jawa tengah. Contoh saya ini orang jawa, punya ustad ustadzah dari non jawa, andai saya tidak melaksanakan moderasi beragama, pastinya saya tidak akan menerima ustadz ustadzah non jawa. Dan juga kita lihat sebagian besar asatidz berasal dari pulau garam Madura, dan itu tidak ada masalah, dan dari sini menjadi bentuk pendukung kuat bahwa anak anak bisa melihat ustadz ustadzah nya juga akur, rukun, meskipun perbedaan pendapat pasti ada. Sedangkan untuk penghambatnya mungkin menurut saya tidak ada ya.”⁷⁸ (US 3. HW 3. RM 3)

⁷⁸ “Hasil Wawancara Bersama Ustadz Syarifuddin, Pada Hari Kamis, 8 Februari 2024.”

Adapun dalam hal ini juga disampaikan juga oleh ustadzah Ma'had Darul Hikmah yang bernama ustadzah Nurul Maghfiroh menjawab faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama, dalam hal ini beliau menyampaikan :

“Karena berbagai program sudah terstruktur baik oleh ma'had, dan tentunya karena ma'had mengikuti kurikulum madrasah, maka sangat mendukung sekali, jadi kami tinggal melaksanakan berbagai program mulai dari kegiatan harian, mingguan, tahunan hingga penerapan sikap moderasi beragama kepada santri santri Ma'had Darul Hikmah, seperti memasukkan unsur budaya kedalam kegiatan kegiatan mingguan kayak muhadloroh, atau ma'rodul lughoh, ya jadi itu tinggal melaksanakan saja, kalau untuk penghambat mungkin ya karena adanya perbedaan karakter santri ya, dari yang rajin sampai yang tidak, atau bahkan ada yang semaunya sendiri, jadi dari kami ya setiap minggu akan ada proses pemantauan atau dampingan guna memberikan wawasan terkait sikap moderasi baik kepada asatidz maupun kepada sesama”⁷⁹ (NM 2. HW 2. RM 3)

Dari hasil wawancara di atas bisa dilihat bahwasanya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya sendiri adalah bahwasanya beberapa asatidz yang memberikan pengajaran di ma'had Darul Hikmah merupakan lulusan pondok pesantren dan bisa dibilang orang yang lulu dari pondok pesantren memiliki sikap moderasi dan toleransi yang tinggi. Dengan begitu tidak usah dikhawirkan lagi untuk masalah pengajaran yang bersikap moderasi. Faktor pendukung berikutnya yaitu, dikarenakan manajemen yang sudah bagus, sehingga saat pelaksanaan internalisasi moderasi beragama para asatidz hanya melaksanakan tugasnya saja sesuai dengan apa yang sudah dijadwalkan, sehingga materi moderasi beragama dan rangkaian pencapaian moderasi

⁷⁹ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nurul Maghfiroh Pada Hari Kamis, 08 Februari 2024.”

beragama sudah tersusun rapi sesuai dengan jadwal yang ada.

Faktor penghambat dari adanya internalisasi moderasi beragama ini hanya pada perbedaan dari setiap individu santri yang ada di ma'had Darul Hikmah, sehingga jika dalam satu kelas pembelajaran terdapat pemahaman yang berbeda secara signifikan, asatid yang sedang memberikan pembelajaran dalam kelas harus ekstra menjelaskan dengan pelan-pelan dan tidak boleh menciderai dari pemahaman yang berbeda tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, dilakukan korelasi antara kajian pustaka yang telah dipaparkan dengan data lapangan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti dalam karya tulis ilmiah ini, maka peneliti akan menggunakan analisis deskriptif dalam memaparkan data yang sudah didapatkan di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun poin-poin pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa sebelum melaksanakan para pengurus ma'had merencanakan bagaimana internalisasi yang akan dilaksanakan di ma'had Darul Hikmah. Perihal perencanaan dan pelaksanaan dalam internalisasi ini merupakan manajemen yang bisa dianggap bagus sesuai yang dikatakan oleh Thomas Lukman. Bahwasanya internalisasi sendiri adalah sebuah hal yang bersifat eksternal dan kita ambil sebagai bentuk internal karena pentingnya perihal tersebut.⁸⁰

Dalam internalisasi sendiri tentunya memerlukan sebuah perencanaan yang ditujukan untuk semua program yang dilaksanakan bisa bersifat terukur dan terarah. Maksud dari terukur dan terarah sendiri adalah bahwasanya saat kita membuat program kita bisa mengukur seberapa banyak materi, seberapa dalam materi, dan seberapa lama materi pembelajaran yang dapat diserap oleh

⁸⁰ Thomas Lukman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan RIsalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Penerbitan 3 Aksara, 2013).

santri agar mereka dapat menyerap materi yang sesuai dengan usia mereka. Kemudian maksud dari terarah yaitu agar materi yang diberikan kepada santri dapat sesuai dengan kesiapan mereka sesuai dengan urutan materi yang diberikan kepada santri.⁸¹

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang ini mengedepankan sikap tasamuh, tawazun, dan itidal. Dimana ketiga prinsip tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kerukunan umat beragama bahkan kerukunan sesama manusia, prinsip tersebut sesuai dengan prinsip moderasi beragama sesuai dengan ketentuan Kementerian Agama Republik Indonesia yang mana dalam moderasi beragama memiliki 13 prinsip diantara lainnya adalah prinsip tasamuh atau saling menghormati dan menghargai, prinsip tawazun atau saling menyeimbangkan segala aspek kehidupan yang tidak condong kekanan maupun ke kiri, dan prinsip itidal atau sikap yang adil dan juga konsisten dalam kebenaran.⁸²

B. Dampak Positif Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama

Dilaksanakannya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang tentu memiliki dampak positif dari diadakannya program tersebut. Dimana dalam temuan peneliti dikatakan bahwasanya santri-santri memiliki jiwa yang toleran dalam bergaul dengan temannya meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Di ma'had ini sendiri bukan hanya santri dari Kota Malang saja, akan tetapi juga ada santri

⁸¹ Ichza Wildan Maulana, "Konsep Moderasi Beragama Walisongo: Telaah Atas Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

⁸² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

dari Kabupaten Malang, Kota Batu, Pulau Madura dan masih banyak lagi. Dari perbedaan suku ini tentu mereka memiliki latar belakang yang berbeda dalam segi ras, budaya, adat istiadat, dan juga kebiasaan dalam beribadah.

Dengan banyaknya perbedaan yang mereka alami, mereka tidak saling mengolok-olok, tidak saling memusuhi, dan tidak ada pembullying diantara mereka. Dengan perbedaan ini mereka malah harus berusaha untuk belajar kebudayaan dari masing-masing daerah sebagai bentuk persatuan sesama warga Indonesia. sebagai bentuk rasa cinta kepada tanah air Indonesia. fenomena ini sesuai dengan indikator moderasi beragama yang mana dalam melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama setiap individu akan menunjang tinggi patriotisme dalam bernegara. Menjunjung tinggi persatuan bangsa daripada pertikaian antara perbedaan yang tidak seberapa, karena bhineka tunggal ika lebih besar dari pada pemahaman kecil dari perbedaan antar suku yang ada di Indonesia ini.⁸³

Tak hanya itu, dalam segi beribadah, tentu mereka memiliki rasa nyaman dalam melaksanakan ibadah tertentu, dan tentu memiliki perbedaan dengan teman lainnya. Contohnya saja santri A senang melaksanakan ibadah sunnah shalat duha, dan santri B senang melaksanakan ibadah sunnah membaca Al-Qur'an. Dari kedua kebiasaan santri ini mereka tidak mengolok-olok perbedaan ibadah ini, mereka malah saling mendukung dan mengingatkan ibadah yang mereka sukai sehingga tidak ada pertikaian diantara mereka. Fenomena seperti ini sesuai dengan prinsip moderasi beragama tasamuh, yang mana setiap

⁸³ Fahmi, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen Kabupaten Banyumas*.

manusia wajib untuk menghormati dan menghargai individu maupun kelompok lain yang berbeda dengan kita.⁸⁴

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama

Faktor pendukung dan juga penghambat dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama ini memang di beberapa tempat memiliki persamaan. Di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang sendiri memiliki faktor pendukung yang mana asatidz dan dewan pengurus ma'had Darul Hikmah merupakan lulusan atau alumni dari pondok pesantren yang mana beliau sudah terlatih hidup dengan latar belakang yang berbeda dengan teman-temannya dahulu saat melaksanakan pembelajaran di pondok pesantren. Sehingga saat beliau lulus akhirnya asatidz di ma'had Darul Hikmah ini memberikan ilmu dan pengalaman moderasinya kepada santri di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.⁸⁵

Faktor pendukung lainnya yaitu dengan manajemen yang sudah bagus di ma'had Darul Hikmah ini, sehingga materi-materi pembelajarannya sudah terarah dan terukur, kemudian asatidz hanya memberikan serta memodifikasi bagaimana beliau memberikan ilmu moderasi ini dalam setiap program pembelajaran supaya bisa mudah masuk kedalam pemahaman para santri di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.⁸⁶

Faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah ini para santri memiliki latar belakang yang berbeda,

⁸⁴ Muhammad Arif, *Islam Moderasi Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam : Perspektif Al-Qur'an Dan As-SUNnah Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020).

⁸⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

⁸⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.Indonesia.

sehingga saat ada santri yang berwatak keras memiliki perbedaan pendapat dengan temannya entah itu dalam beribadah, pemahaman kebangsaan dan lainnya, asatidz di ma'had Darul Hikmah harus menjelaskan hal tersebut dengan halus dan penuh rasa tanggungjawab. Faktor penghambat lainnya yaitu selaras pada teori pada penelitian di bab kedua yaitu sebagai asatidz merasa bingung mencontohkan moderasi beragama seperti gimana karena mereka tidak memiliki teman yang non muslim di lingkup pondok. Sehingga asatidz hanya bisa menjelaskan tentang teori saja tanpa ada praktek yang bisa dibilang sesuai dengan teori pembelajaran yang benar.⁸⁷

⁸⁷ Ahmad Qomaruzzaman, "Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di MTs Darul Hikmah Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian, dan dari hasil pembahasan yang merujuk pada data penelitian, maka dapat di tetapkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam data hasil penelitian dijelaskan bahwasanya sebelum melaksanakan pihak pengurus sudah merencanakan bagaimana konsep, tujuan, dan indikator yang nantinya didapatkan santri dalam internalisasi moderasi beragama. Dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tersusun ini maka internalisasi nilai-nilai moderasi beragama akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan bersama.
2. Hasil dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bisa dilihat dari program-program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan, santri dapat hidup bersama dengan penuh kasih sayang meskipun banyak sekali perbedaan diantara mereka. Bisa hidup rukun tanpa persaingan yang negatif, tanpa memandang ras maupun budaya, tanpa melihat status sosial, dan bahkan tanpa melihat perbedaan keyakinan beribadah yang mereka sukai dan menjadikan mereka nyaman atas ibadah tersebut.
3. Faktor pendukung dan penghambat dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama antara lain yaitu mudhir ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang memilih asatidz yang berkompeten dan memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren, sehingga mereka paham bagaimana mengajarkan kedamaian dan rasa saling mencintai meskipun memiliki latar

belakang yang berbeda. Faktor pendukung lainnya yaitu pihak pengurus ma'had Daru Hikmah sudah membuat program yang tersusun dan terarah sesuai dengan prinsip dan indikator moderasi beragama, sehingga asatidz hanya memodifikasi pembelajaran yang sudah direncanakan oleh pihak pengurus ma'had. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dengan latar belakang yang berbeda, dan tentu terdapat santri yang memiliki watak keras dan kukuh terhadap pendiriannya, jika terdapat perselisihan diantara perbedaan yang diajarkan, asatidz harus berusaha menjelaskan dengan dingin dan sesuai dengan harapan bersama, sehingga tidak ada lagi moderasi dan toleransi beragama yang salah dan bersifat keras.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, maka disini peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang termasuk salah satu lembaga pendidikan di Kota Malang yang di amanahi secara langsung oleh Kementrian Agama Republik Indonesia untuk melaksanakan program Moderasi Beragama. Dan program tersebut berhasil di kampanyekan oleh Lembaga Ma'had MAN 1 Kota Malang, dengan memiliki kurikulum profil pelajar pancasila, bahkan berita tersebut sudah sampai di media sosial termasuk televisi nasional. Salah satunya dengan prestasi Inovator dan Inisiator Muda Moderasi Beragama tingkay Nasional yang dalam hal ini juga termasuk santri Ma'had Darul Hikmah. Harapannya adalah Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang bisa menjadi contoh Ma'had lain yang masih terdapat kasus

intoleran dalam beragama, guna bersama sama mencetak generasi yang moderat dan rukun dalam kehidupan bernegara.

2. Karena tingkat perbedaan latar belakang yang tinggi pada santri Ma'had Darul Hikmah, upayakan benar benar mematuhi segala peraturan yang ada, patuh kepada dawuh dawuh asatidz, tetaplh menjaga kesopanan, kerukunan, dan menjunjung tinggi keseimbangan dan rasa persaudaraan, supaya tetap menjadi santri yang berpribadi muslim berakhlak mulia dan bersikap moderat.
3. Untuk peneliti lain, lebih meneliti secara komprehensif dalam penelitian upaya meningkatkan sikap moderasi beragama ini dengan cara mengintegrasikan antara teori yang dimiliki dengan realita yang ada dalam lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atsir, Ibnu. *Jami al-Ushul fi Ahadits al-Rasul* (Beirut: Dar al-Fikr, 1969), Juz II.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Al-Qur'an Kemenag 2019
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- B. Shuayb b, Ahmad. 'Alî Abû 'Abd al-Rahmân al-Khurasânî al-Nasâ'î, al-Mujtabâ min al-Sunan, ed. 'Abd al-Fattâh Abû Ghuddah, Hadis no. 3057, Vol. 5 (Halb: Maktab al-Matbû'ât al-Islâmiyyah, 1986).
- Daradjat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2007).
- Djunaidi Ghony, M. dan Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ARRUZZMEDIA, 2016).
- Ihsan, Dian. "Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah", <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all/>, diakses tanggal 23 Juli 2023.
- J, Scott. *Internalization of Norms: A Sociological Theory of Moral Commitment*. (EnglewoodCliff, N.J: Paentice-Hall, 1971).
- Rahma, Sugiharti. "Habitus Pendidikan dan Intoleransi di Kalangan Pelajar".
- Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan DiklatKementerian Agama RI, 2019), hlm 2-7
- Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Mderasi Beragama Direktorat

Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019).

L. Berger, Peter & Lukhman, Thomas. Tafsir sosial atas kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan, diterjemahkan dari buku asli *The Social Construction of Reality* oleh Hasan Basri. (Jakarta: LP3ES:2013).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

Mead, G. *Mind, Self, and Society*. (Chichago: University of Chichago Press, 1943).

Majid, Abdul & Andayani, Dian. Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2012).

Maksudin. Pendidikan Nilai Komprehensif: teori dan praktik. (Yogyakarta: UNY Press, 2011).

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996).

_____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Muhammad Arif, Khairan. *Islam Moderasi telaah Komprehensif Pemikiran Wasatahiyyah Islam, Perspektif Al Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020).

Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

Muslim, al-Jâmi al-Sahîh, hadis no. 6955, Vol. 8.

Musyaqori Ramdani, Febriant Achmad Hufad, Udin Supriadi, "Program Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Sosietas*, Vol.7, No.2, Thn.2017.

- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014).
- Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama menurut al-Qur’an dan Hadist”, *Jurnal Ilmiah alMu’ashirah*, 18 (1), 2021.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016).
- Peraturan Presiden nomor 18 tahun 2020 tentang RPJMN tahun 2020-2024.
- Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Rulam, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- SETARA Institute, “Memahami Situasi Intoleransi”, <https://setara-institute.org/memahami-situasi-intoleransi/>, diakses tanggal 24 Juli 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019).
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Soekanto, Soejono. *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019).
- Sunarti Widyaningsih, Titik, “Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada SiswaSMP dalam Perspektif Fenomenologis”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Vol. 2, No. 2, 2014.
- Surawan dan Mazrur, *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*, (Yogyakarta: K-Media, 2020).

- Tanzeh, Ahmad. Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- Zamisma, 'Moderatisme Islam Dalam Konteks KeIndonesiaan', *Jurnal Al-Fanar*, 1.1 (2018).
- <http://news.unair.ac.id/2020/05/27/habitus-pendidikan-dan-intoleransi-di-kalangan-pelajar/>, diakses tanggal 24 Juli 2023.
- <https://kumparan.com/tugujogja/sikap-intoleransi-sekolah-viral-disdikpora-diy-tindak-tegas> , di akses pada 25 Juli 2023.
- Ahmad Qomaruzzaman. "Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di MTs Darul Hikmah Sidoarjo." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Arif, Muhammad. *Islam Moderasi Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyyah Islam : Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020.
- Fahmi, Ikhsan Nur. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- "Hasil Observasi Di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang," n.d.
- "Hasil Wawancara Bersama Ustadz Syarifuddin, Pada Hari Kamis, 8 Februari 2024," n.d.
- "Hasil Wawancara Dengan Dimas Tri Sapto Nugroho, Pada Hari Jum'at, 09

Februari 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Sholihatul Muhida, Pada Hari Jum’at, 09 Februari 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ustadz Yasin, Pada Hari Kamis, 08 Februari 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nurul Maghfiroh Pada Hari Kamis, 08 Februari 2024,” n.d.

Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Tanya Jawab Moderasi Beragama*.

Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.

“MAN 1 Kota Malang.” <https://man1kotamalang.sch.id/web/>, n.d.

Maulana, Ichza Wildan. “Konsep Moderasi Beragama Walisongo: Telaah Atas Buku Atlas Walisongo Karya Agus Sunyoto.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Mbois, Ongis. “Sejarah Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.”

<https://www.wearemania.net/ngalam/berita/man-i-malang-punya-mahad-darul-hikmah/688>, n.d.

Rahman, Khalid. *Moderasi Beragama Di Tengah Pengumulan Ideologi*

Ekstrimisme. Malang: UB Press, 2020.

Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama Kementrian Agama Republik*

Indonesia. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.

Sisdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*

Nasional. Bandung: Fokus Media, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2019.

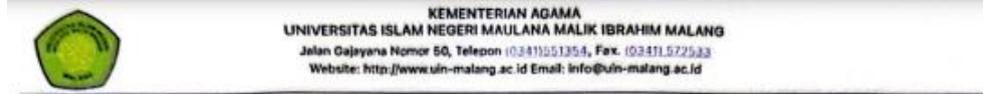
“Tentang Ma’had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.”

<https://ma'haddarulhikmahman1malang.sch.id/about-us/>, n.d.

Thomas Lukman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan RI salah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan 3 Aksara, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1 : Bukti Bimbingan



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110009
 Nama : MOHAMAD ASHY BIRRU ZAWALI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : INTERNALISASI NILAI NILAI MODERASI BERAGAMA DI MA'HAD DARUL HIKMAH MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	04 September 2023	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Ada Beberapa revisi di bab 1 bagian latar belakang, kemudian ada juga pada bab penelitian yg harus menurut para ahli, kemudian ada lagi revisi pada bagian definisi istilah, harus di tulis secara numbering dll	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	03 Oktober 2023	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Setelah revisi pada bimbingan pertama, bimbingan ke dua terdapat revisi pada bagian orisinalitas penelitian, yg awalnya terlalu banyak dikurangi menjadi 3, dengan ketentuan ketentuan yang diberikan Dosen Pembimbing supaya lebih baik dan efisien	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	20 Oktober 2023	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Setelah bimbingan ke dua, beberapa terdapat beberapa revisi seperti logo yang seharusnya pakai logo bertuliskan FITK UIN, kemudian hasil observasi kepala Ma'had dalam objek penelitian dan beberapa komentar lainnya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	23 Oktober 2023	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Revisi pada bagian kerangka berpikir, kemudian revisi pada bagian definisi istilah, pustaka terdahulu dan perincian pada persama perbedaan pustaka terdahulu yang dipakai pada penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	15 November 2023	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Setelah bimbingan ke tiga, bimbingan ke 4 ini menjadi bimbingan sebelum mendaftar seminar proposal, ada beberapa revisi seperti di bab 1 contohnya, letak kontroversial kasus yang saya angkat dalam penelitian, kemudian penempatan titik koma dll, serta penulisan define istilah yang benar dan secara numbering	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	28 Februari 2024	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Konsultasi Bab IV hasil penelitian, yang kemudian di lanjutkan dengan Bab V pembahasan hasil penelitian yang kemudian di korelasikan dengan kajian teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	05 Maret 2024	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Masih di Bab IV, beberapa disuruh melengkapi data penelitian supaya lebih jelas hasil dari yang di teliti	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	09 Maret 2024	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Koreksi di Bab IV terkait program program sasaran penelitian, untuk dijadikan sub bab saja supaya benar benar menjelaskan semua program yang akan di teliti,	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	11 Maret 2024	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Merubah beberapa kutipan kutipan, mana yg kutipan langsung dan mana yg tidak langsung sesuai dengan tata cara nya yang benar	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	18 Maret 2024	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Merubah beberapa poin arah penelitian di dalam pemaparan supaya benar benar sesuai dengan judul penelitian, seperti fokus dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	25 Maret 2024	MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN	Melengkapi beberapa nama responden, memperbanyak hasil data dokumentasi & observasi, penulisan nomor gambar dan. Tabel yang benar	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	31 Maret 2024	MUHAMMAD MUHSIN	Poin poin di Bab V untuk benar benar menyesuaikan arah penelitian di Bab IV supaya sesuai dengan arah penelitian yang akan di teliti	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

ARUMAWAN
 Dosen Pembimbing 2

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Malang, 17 April 2024
 Dosen Pembimbing 1

 MUHAMMAD MUHSIN ARUMAWAN

Rektor / Kaprodi

B. Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
<p>Bagaimana pihak pengurus ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang melaksanakan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.</p>	<p>“Di kurikulum ma'had karena kita mengikuti kurikulum madrasah yang di amanahi untuk menjalankan moderasi beragama dari Kemenag Pusat, ya pastinya kita mengikuti arahan dari pusat, ya menteri, ya kanwil, atau dari kemenag Kota Malang, sehingga pasti ada perencanaannya, karena tanpa perencanaan saya kira juga sulit untuk melihat dan melaksanakan tahap demi tahap atau <i>step by step</i> dari materi materi yang harus disiapkan. Anak anak itu punya program misalnya Program bahasa, dari bahasa Arab, Inggris, Jawa dan Mandarin. Jadi mereka diajarkan bahwa dunia ini luas, bahasa itu banyak, dan juga pasti membawa budaya yang tentunya sebagai wawasan santri dalam mempelajari moderasi. Dan juga bahasa Jawa dengan budayanya, para santri diajari bahasa Jawa yang halus serta budaya sopan sekaligus menerapkan sopan santun kepada siapapun, baik teman, orang tua, guru atau ustadz ustadzah.</p>	<p>US 1. HW 1. RM 1</p>
<p>Bagaimana dampak positif dari dilaksanakannya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikman MAN 1 Kota Malang</p>	<p>Saya kira kerukunan antar santri itu bukti bahwa pelaksanaan moderasi beragama di Ma'had itu sudah berjalan, insya Allah tidak ada yang namanya pembullyan satu sama lain meskipun anak anak itu memiliki banyak perbedaan, ya itu tadi yang saya sampaikan, ada yang dari aceh, kalimantan, sumatra, jawa, bali, sulawesi dan juga</p>	<p>US 2. HW 2. RM 2</p>

	<p>daerah timur, dan juga ada yang dari malang sendiri, ada juga yang madura ya, dan itu terbukti bahwa anak anak tidak pernah ada kasus terkait intoleransi, bahkan pertengkaran apalagi yang perempuan, dan saya kira itu hasil dari upaya pelaksanaan peningkatan sikap moderasi beragama di ma'had ya, dan saya kira hasilnya banyak ya, ada beberapa tersampaikan oleh ustadz ustadzah yang lain.</p>	
<p>Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.</p>	<p>Untuk pendukung saya kira ustadz ustadzah disini berasal dari berbagai latar belakang yang itu menjadi faktor pendukung, ada yang jawa timur, madura dan jawa tengah. Contoh saya ini orang jawa, punya ustadz ustadzah dari non jawa, andai saya tidak melaksanakan moderasi beragama, pastinya saya tidak akan menerima ustadz ustadzah non jawa. Dan juga kita lihat sebagian besar asatidz berasal dari pulau garam Madura, dan itu tidak ada masalah, dan dari sini menjadi bentuk pendukung kuat bahwa anak anak bisa melihat ustadz ustadzah nya juga akur, rukun, meskipun perbedaan pendapat pasti ada. Sedangkan untuk penghambatnya mungkin menurut saya tidak ada ya.</p>	<p>US 3. HW 3. RM 3</p>
<p>Bagaimana pihak pengurus ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang merencanakan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di</p>	<p>Dalam perencanaan mas, kami selaku pengurus ma'had tentu merencanakan moderasi beragama ini sebaik dan setoleran mungkin. Dimana kita paham bahwasanya anak-anak ini sudah dewasa yang mana mereka akan menjadi generasi penerus kita</p>	<p>NM 1. HW 1. RM 1</p>

<p>ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang</p>	<p>dalam berdakwah yang halus, lembut, mudah diterima, dan yang penting tidak keblablasan sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad. Jadi rencana yang sudah sangat matang kita itu membuat program yang membuat santri-santri di ma'had itu merasa banyak sekali perbedaan yang harusnya kita jadikan sebuah pembelajaran bukan sebagai bahan olok-olokan. Contohnya seperti pembelajaran bahasa, pembelajaran dalam beribadah, pembelajaran dalam fikih yang berbeda, ras, budaya dan sebagainya. Dalam bahasa kita mempelajari 5 bahasa, dan otomatis kita mempelajari 5 budaya, dalam fikih kita mempelajari 4 madzhab sehingga kita dapat mempelajari dan dapat berfikiran luas atas perbedaan, dalam beribadah kita tentu memiliki ibadah yang berbeda dengan orang lain, sehingga kita berkeinginan membuka pemikiran bagi para santri, jika ada orang yang 1 hari shalat 50 rakaat jangan memandang buruk orang yang 1 hari bisa membaca 5 juz, begitu pula sebaliknya. Pada intinya perencanaan kita lebih kedalam mudahnya kita menerima perbedaan dari setiap individu mas.</p>	
<p>Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di</p>	<p>Karena berbagai program sudah terstruktur baik oleh ma'had, dan tentunya karena ma'had mengikuti kurikulum madrasah, maka sangat mendukung sekali, jadi kami tinggal melaksanakan berbagai program mulai dari kegiatan harian, mingguan,</p>	<p>NM 2. HW 2. RM 3</p>

<p>ma'had Darul Hikmah di MAN 1 Kota Malang.</p>	<p>tahunan hingga penerapan sikap moderasi beragama kepada santri santri Ma'had Darul Hikmah, seperti memasukkan unsur budaya kedalam kegiatan kegiatan mingguan kayak muhadloroh, atau ma'rodul lughoh, ya jadi itu tinggal melaksanakan saja, kalau untuk penghambat mungkin ya karena adanya perbedaan karakter santri ya, dari yang rajin sampai yang tidak, atau bahkan ada yang semaunya sendiri, jadi dari kami ya setiap minggu akan ada proses pemantauan atau dampingan guna memberikan wawasan terkait sikap moderasi baik kepada asatidz maupun kepada sesama.</p>	
<p>Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.</p>	<p>Untuk pelaksanaan upaya peningkatan sikap moderasi beragama di ma'had ini sepertinya ya sudah dilaksanakan, baik asatidz maupun santri, apalagi ditambah dengan program program dan kegiatan baik harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan, pasti di dalamnya terdapat unsur pembelajaran dalam pelaksanaan peningkatan sikap moderasi terhadap santriwan santriwati ma'had Darul Hikmah. Seperti contoh kegiatan ta'lim sekarang yang di dalamnya ada ngaji fiqih, pastinya membahas perbedaan perbedaan pendapat ulama, atau madzhab-madzhab, disini sangat menumbuhkan sikap moderasi beragama terhadap santriwan santriwati. Seperti meskipun di ma'had ini subuhnya pakai qunut, tapi anak-anak juga diberitahu bahwa</p>	<p>YS 1. HW 1. RM 1</p>

	<p>ada juga pendapat ulama yang tidak pakai qunut, jadi ya saya kira disini 24 jam anak-anak dibelajari moderasi beragama, seperti menghargai pendapat atau perbedaan, atau di belajari legowo dalam hal apapun, karena itu juga termasuk dari sikap moderasi beragama, dan juga toleransi, meskipun anak-anak tidak mempunyai teman nonmuslim, tapi mereka saya yakin mereka semua ini berangkatnya dari berbagai suku, ras dan pulau, yang di mana secara tidak langsung mereka sudah melaksanakan yang namanya moderasi beragama dengan hidup di lingkungan yang terdapat sebuah perbedaan-perbedaan. Sederhanya dengan moderasi beragama ini santri-santri meskipun tidak memiliki teman nonmuslim di lingkungannya mereka dapat menghargai teman-temannya yang memiliki pemahaman bermadzhab, cara ibadah yang berbeda, dan tetap rukun meskipun banyak perbedaan.</p>	
<p>Bagaimana dampak positif dari dilaksanakannya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikman MAN 1 Kota Malang.</p>	<p>Kalau menurut saya itu kita semuanya sudah menerapkan sikap moderasi mas, seperti contoh interaksi dengan teman-teman yang tidak sama dengan kita, itu secara tidak langsung kita sudah melaksanakan sikap moderasi, ditambah lagi dengan berbagai upaya ustadz-ustadzah dalam menerapkan sikap moderasi kepada santriwan-santriwati mulai dari dampingan, kegiatan harian, taklim, muhadloroh, dan kegiatan lain-lain menurut saya sudah sangat mengusung tema</p>	<p>DT 1. HW 1. RM 2</p>

	<p>moderasi sehingga teman teman secara spontan mendapatkan ilmu dan di terapkan sehari harinya contohnya ya sikap moderasi itu mas, kayak menghargai perbedaan, menghormati satu sama lain, sopan dan tawadhu' kepada asatidz, dan juga kita kan di ma'had hidup dengan berbagai asal daerah ya mas, kita itu sangat menjunjung budaya toleransi antar teman, kita sangat yakin dengan perbedaan yang ada justru menjadikan kita semua saling mengenal satu sama lain dan saling menyayangi satu sama lain dengan asas kebersamaan</p>	
<p>Bagaimana dampak positif dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.</p>	<p>Ma'had ini sangat menjunjung nilai nilai moderasi beragama mas, dan itu bisa dibuktikan dengan aksi nyata, karena ma'had mengikuti aturan madrasah, dan di madrasah menerapkan proyek Rahmatan lil Alamin sebagai bentuk implementasi kurikulum profil pelajar pancasila. Tentunya ma'had sangat menerapkan terkait peningkatan sikap moderasi beragama mas, baik melalui pembiasaan, pembelajaran bahkan juga program program ma'had dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan ma'had pastinya membawa dampak baik dalam upaya peningkatan sikap moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah. Sebagai inisiator muda, saya sangat antusias dengan keberlanjutan program ini, ditambah lagi kehidupan di ma'had sungguh sangat tidak jauh dengan</p>	<p>SM 1. HW 1. RM 2</p>

	<p>pembiasaan sikap moderat yang diajarkan oleh ustadz ustadzah, karena di ma'had kita hidup bersama teman teman yang asalnya dari berbagai daerah, dengan perbedaan suku, ras, bahasa dan juga perbedaan warna kulit. Dan itu melatih saya untuk bersikap tawassuth dalam berteman. Secara tidak langsung pembelajaran di ma'had yang bertajuk moderasi beragama sangat mencapai dari empat indikator moderasi beragama, mulai dari komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan juga budaya Indonesia. Dari wawasan kebangsaan sendiri, asatidz itu mengajarkan taat aturan, kami juga diberi wejangan oleh Habib Ja'far bahwa contoh penerapan wawasan kebangsaan di sini yakni dengan tidak terlambat masuk sekolah, dan asatidz juga sering mengingatkan akan hal itu. Untuk implementasi toleransi, asatidz seringkali mengajarkan kepada kami untuk bersikap tengah dalam perselisihan. Kemudian indikator budaya, kami juga terdapat kegiatan bertajuk budaya, bahkan di setiap mabna pun mempunyai ciri khas sendiri sendiri, seperti di mabna kami itu tari tarian, ada yang nasyid, ada yang tari saman dan lain lain. Kami juga di ajarkan untuk bersikap nasionalis, seperti taat aturan, menghargai antar sesama, tidak rasis terhadap perbedaan, dan juga bersikap sopan santun. Ada berbagai program</p>	
--	--	--

	<p>ma'had yang sangat menjadi wawasan moderasi beragama bagi kami, salah satunya ya muhadloroh itu dengan penampilan penampilan yang sangat mengusung tema moderasi, intinya penerapan moderasi beragama di Ma'had ini sudah terlaksanakan secara baik, baik dari asatidz maupun santriwan santriwati</p>	
<p>Bagaimana dampak positif dari pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.</p>	<p>Hasil dari adanya moderasi beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang ini mas saya rasa sudah bagus dan mandarah daging. Di sini rasa kekeluargaan sangat terasa, meskipun kita banyak banget perbedaan budaya, ras, adat, dan kepercayaan tentang budaya agama di rumah kita masing-masing, di sini kita malah diperintahkan untuk sharing. Dimana ada program yang namanya muhadloroh, dalam kegiatan tersebut kita bisa menampilkan budaya yang ada di lingkungan rumah kita, dan kita malah mempelajarinya. Dengan tersebut kita bisa mengetahui bahwasanya perbedaan itu indah dan dapat dijadikan ladang untuk belajar.</p>	<p>(BF 1. HW 1. RM 2)</p>

C. Lampiran 3 : Transkrip Observasi

Transkrip Observasi	Hasil Observasi	Koding
<p>Bagaimana dampak positif dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.</p>	<p>Meskipun mereka hidup di dalam perbedaan, tetapi mereka bisa dan sangat menjunjung tinggi rasa persaudaraan dalam kebersamaan, kemudian dibalut dengan kesopanan yang menjadikan mereka hidup bertata krama, saling menghormati baik kepada sesama maupun kepada ustadz ustadzah. Wawasan kebangsaan pun juga tidak lupa di ajarkan supaya santriwan santriwati Ma'had Darul Hikmah menjadi generasi yang taat aturan, seperti contoh tidak terlambat masuk sekolah, dan itu sudah menjadi perubahan yang sangat baik sehingga benar benar mewujudkan implementasi indikator dari sikap moderasi beragama.</p>	<p>HO 1. RM 2</p>
<p>Apa bentuk kegiatan yang mendukung internalisasi nilai-</p>	<p>Ma'had Darul Hikmah ini sangat aktif dalam upaya pelaksanaan peningkatan sikap moderasi</p>	<p>HO 2. RM 1.</p>

<p>nilai moderasi beragama di ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang.</p>	<p>beragama. Bahkan di setiap sela sela kegiatan pun para asatidz selalu memberikan wawasan moderasi beragama dalam berkehidupan. Di setiap program pun juga pasti terselip upaya peningkatan sikap moderasi beragama, seperti kegiatan muhadloroh dengan memberikan penampilan penampilan tiap tiap santri dengan bertajuk budaya budaya yang ada di Indonesia. Dengan ini, santri akan mendapatkan wawasan luas terkait berbagai budaya yang ada di Indonesia, dengan aneka ragamnya dan tetap dalam satu kesatuan bhinneka tunggal ika.</p>	
--	--	--

D. Lampiran 4 : Transkrip Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Bukti Dokumentasi
<p>Wawancara Bersama Ustadz Syarifuddin</p>	
<p>Wawancara Bersama Dimas Sapto</p>	
<p>Wawancara Bersama Sholihatul Maulida</p>	

Kegiatan Pengajian
Kitab di Ma'had
Darul Hikmah



Jajaran pengurus
ma'had Darul
Hikmah MAN 1
Kota Malang



E. Lampiran 5 : Bukti Surat Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
 Jalan Raya Tlogomas No. 21 Malang 65144
 Website: www.man1kotamalang.sch.id; Email: man1mlg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-0149/Ma.13.25.01/TL.01/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. SUTIRJO, S. Pd, M. Pd
 NIP : 196806171997031001
 Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Kepala MAN 1 Kota Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMMAD ASNY BIRRU ZAWALI
 NIM : 19110009
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam / -
 Asal Lembaga : Universitas Islam Negeri Malang

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "INTERNALISASI NILAI- NILAI MODERASI DI MA'HAD DARUL HIKMAH MAN 1 KOTA MALANG". Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2024 s/d 22 Pebruari 2024

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Pebruari 2024
 Kepala



SUTIRJO

F. Lampiran 6 : Sertifikat Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/>	
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Mohamad Asny Birru Zawali
Nim	: 19110009
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama di Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 8 Maret 2024 Kepala,  Benny Afwadzi
	

G. Lampiran 7 : Biografi Peneliti

- Nama : Mohamad Asny Birru Zawali
- NIM : 19110009
- TTL : Malang, 12 Juli 2001
- Alamat : Jl. H. Ali Nasrudin 1 RT 5 RW 2 Kel. Kedungkandang.
- Email : asnyarkuza@gmail.com
- R. Pendidikan : - SDN Kedungkandang 2 Kota Malang
- MTsN 2 Kota Malang
- MAN 1 Kota Malang
- R. Organisasi : - Pengurus PC JQH NU Kota Malang 2023/2025
- Pengurus Qurro' Malang Raya 2024/2025
- Divisi Gambus UKM Seni Religius UIN Maliki Malang
- LESBUMI MWC NU Kec. Lowokwaru
- Prestasi : - Juara 1 MTQ Virtual Tingkat Nasional UIN Walisongo
Semarang Tahun 2021
- Juara 1 MTQ Gol. Remaja Se Jawa Timur di Kota Batu
Tahun 2022
- Juara 3 MTQ LPTQ Jawa Timur Gol. Remaja di Kota
Pasuruan Tahun 2023
- Juara 1 Nasyid Competition tingkat Internasional di
UHAMKA Jakarta tahun 2021